



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**REPRESENTASI PESAN AKIDAH LIRIK LAGU
“SEBELUM CAHAYA”
KARYA BAND LETTO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.)

Oleh

Khoirunnisa

NIM.B91217072

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2021

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillahirrohmaanirrohiim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Khoirunnisa

NIM : B91217072

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Representasi Pesan Akidah Lirik Lagu "Sebelum Cahaya" Karya Band Letto* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 24 Juni 2021

Yang membuat pernyataan


KHOIRUNNISA
M.B91217072

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Khoirunnisa
NIM : B91227072
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Representasi Pesan Akidah Lirik Lagu
"Sebelum Cahaya" Karya Band Letto
Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan,

Surabaya, 24 Juni 2021
Menyetujui pembimbing,



Tias Satrio Adhitama, S.Sos.I, M.A
NIP : 197805092006041004

:

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**REPRESENTASI PESAN AKIDAH LIRIK LAGU SEBELUM CAHAYA
KARYA BAND LETTO**

SKRIPSI
Disusun Oleh
Khoirunnisa
B91217072

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam Ujian Strata Satu
Pada tanggal 6 Juli 2021

Tim Penguji

Penguji I



Tias Satria Adhitama, S.Sos.I,M.A
NIP.1978050920006041004

Penguji II



Dr.H.Fahrur Razi,S.Ag,M.Fil.I
NIP.196906122006041018

Penguji III



Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.i
NIP.195701211990031001

Penguji IV



Dr. Sokhi Huda, M.Ag
NIP. 19670128200312001



Sarabaya, 6 Juli 2021
Dekan

Dr.H. Absar Halim, M.Ag
NIP.196306307251991031003



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Khoirunnisa
NIM : B91217072
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi
E-mail address : Bhavianisa@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

REPRESENTASI PESAN AKIDAH PADA LIRIK LAGU SEBELUM CAHAYA KARYA
BAND LETTO

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 3 Juli 2022

Penulis

KHOIRUNNISA

ABSTRAK

Khoirunnisa B91217072, 2021. *Representasi Pesan Akidah dalam Lirik Lagu Sebelum Cahaya karya Band Letto*.

Musik merupakan salah satu media yang acap kali digunakan oleh para da'i untuk berdakwah. Syair-syair yang mengandung keindahan dapat menyentuh hati pendengarnya yang umumnya heterogen.

Peneliti berusaha menjawab persoalan, bagaimana lirik lagu Letto yang berjudul "Sebelum Cahaya" dapat direpresentasikan kedalam pesan-pesan akidah dalam sudut pandang ilmu dakwah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data yang ada kemudian akan dianalisis menggunakan analisis semiotika Charrles Sanders Pierce. Semiotika adalah analisis yang tepat untuk memaknai lirik lagu sebab dapat ditinjau dengan melihat tanda-tanda makna yang terdapat didalamnya.

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa lirik lagu tersebut berisi tentang pesan akidah atau keyakinan seorang hamba yang harus berpegang teguh pada Allah SWT ketika sedang mengalami cobaan ataupun tengah kesepian. Keyakinan tersebut harus beriringan dengan sabar dan sholat.

Rekomendasi dari penelitian ini agar peneliti selanjutnya dapat mengkaji lirik lagu "Sebelum Cahaya" dengan metode penelitian lain atau meneliti karya-karya Letto yang lain sebagai objek kajiannya.

Kata kunci : Representasi, Pesan Akidah, Lirik Lagu, New Media, Semiotika CS Pierce

ABSTRACT

Khoirunnisa B91217072, 2021. *Representation of the Message of Faith in the Lyrics of the Song Before Cahaya by Letto Band.*

Song is one of the propaganda media that is quite popular in Indonesia. As a romantic lyrics, not many people know that Letto band's works contain songs based on Sufism which are more directed to a servant's anxiety towards his Lord.

The researcher tries to dig deeper, how the lyrics of Letto's song entitled "Before Cahaya" can be represented into messages of faith in the perspective of da'wah science. This type of research is descriptive qualitative research. Existing data will then be analyzed using the semiotic analysis of Charles Sanders Peirce. Semiotics is the right analysis to interpret song lyrics because it can be reviewed by looking at the signs of meaning contained in it.

The results of this study found that the lyrics of the song contain the message of aqidah or the belief of a servant who must hold fast to Allah SWT when experiencing trials or being lonely. This belief must go hand in hand with patience and prayer.

The recommendation from this study is that further researchers can examine the lyrics of the song "Before Cahaya" with other research methods or examine Letto's other works as the object of his study.

Keywords : *Representation, Message of Faith, Song Lyrics, New Media, Semiotics of CS Peirce*

المخلص

خير النساء ٢٠٢١. تمثيل رسالة الإيمان في كلمات الأغنية قبل النور بواسطة فرقة ليتو.

سونغ هي إحدى وسائل الإعلام الدعائية التي تحظى بشعبية كبيرة في إندونيسيا. لديها كلمات رومانسية ، لا يعرف الكثير من الناس أن أعمال فرقة ليتو تحتوي على أغاني قائمة على الصوفية والتي هي موجهة أكثر إلى قلق الخادم من ربه.

تحاول الباحثة التعمق أكثر في كيفية تمثيل كلمات أغنية ليتو المعنونة "قبل النور" في رسائل إيمانية من منظور الدعوة. هذا النوع من البحث هو بحث نوعي وصفي. سيتم بعد ذلك تحليل البيانات الحالية باستخدام التحليل السيميائي لتشارلز ساندرز بيرس. السيميائية هي التحليل الصحيح لتفسير كلمات الأغاني لأنه يمكن مراجعتها من خلال النظر في علامات المعنى الواردة فيها.

ووجدت نتائج هذه الدراسة أن كلمات الأغنية تحتوي على رسالة إيمان أو عقيدة خادم يجب أن يتمسك بالله سبحانه وتعالى عند تجربة التجارب أو الشعور بالوحدة. يجب أن يسير هذا الإيمان جنباً إلى جنب مع الصبر والصلاة.

التوصية من هذا البحث هي أنه يمكن للباحثين الآخرين فحص كلمات أغنية " قبل النور" باستخدام طرق بحث أخرى أو فحص أعمال ليتو الأخرى كموضوع لدراسته.

الكلمات الرئيسية: التمثيل، رسالة الإيمان، كلمات الأغاني، الوسائط الجديدة، سيميوتيك
تشارلز ساندرز بيرس

UIN SONAN AMPIL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
المخلص.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Konsep	8
1. Representasi	8
2. Pesan Dakwah Akidah.....	9
3. Lirik Lagu	10
4. New Media.....	10
5. Analisis Semiotik	Error! Bookmark not defined.
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORETIK.....	13

A.	Kerangka Teoretik.....	13
	Perspektif Teori	13
1.	Representasi.....	13
2.	Pesan Dakwah Akidah	15
a.	Pengertian Pesan Dakwah.....	15
b.	Jenis pesan dakwah	19
c.	Metode, Strategi dan Tujuan Dakwah	21
3.	Lirik Lagu.....	26
a.	Lirik Lagu sebagai Karya Sastra	26
b.	Musik sebagai Media Dakwah.....	27
4.	New Media	27
5.	Semiotika.....	30
a.	Pengertian Semiotika.....	30
b.	Semiotika Perspektif Charles Sanders Pierce	31
	Perspektif Keislaman	33
B.	Penelitian Terdahulu.....	33
BAB III METODE PENELITIAN		43
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B.	Unit Analisis	44
C.	Jenis dan Sumber Data	45
D.	Tahap – tahap Penelitian.....	45
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
F.	Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		49
A.	Subjek Penelitian.....	49

B. Penyajian data.....	54
1. Data Primer	Error! Bookmark not defined.
2. Data Sekunder	Error! Bookmark not defined.
C. Analisis Data	59
1. Kalimat pertama bait pertama	60
2. Kalimat kedua pada bait pertama	61
3. Kalimat pertama pada bait kedua	62
4. Kalimat kedua pada bait kedua	63
5. Kalimat pertama pada bait ketiga	64
6. Kalimat kedua pada bait ketiga	65
D. Pembahasan Penelitian.....	67
1. Perspektif Teori	71
2. Perspektif keislaman.....	74
BAB V PENUTUP	83
A. Simpulan.....	83
B. Rekomendasi	84
C. Keterbatasan Penelitian	84
DAFTAR PUSTAKA.....	86

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada prinsipnya pesan yang terdapat dimanapun dapat diubah sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu al-Qur'an dan Hadits. Metode berdakwah dalam Islam pun ada yang bersifat *bil-lisan* ; secara langsung, dan ada juga yang terdapat dalam bentuk tulisan atau sering disebut dengan *bil-qolam*. Seperti contoh kitab agama yang secara langsung menjelaskan tentang ajaran agama islam. Dan dalam agama islam sendiri juga terdapat tiga pilar besar yang menopangnya yakni akidah, syariah, dan akhlak. Akidah artinya kepercayaan. Yaitu sesuatu yang mengharuskan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya, dan yang menjadi kepercayaan/keyakinan yang bersih dari bimbang dan ragu.² Tak hanya itu dalam al-Qur'an pun tertulis bahwasannya berperilaku yang baik terhadap sesama juga dapat menjadi cara lain untuk berdakwah yakni *bil-hikmah*.

Media saat ini telah berkembang sedemikian pesat dan memungkinkan untuk menjangkau area-area yang tidak bisa dijangkau media tradisional. dengan demikian, penyebaran nilai nilai keagamaan akan menyebar cepat dan luas tanpa terbatas.³ Pesan tersebut dapat dimuat dan diatur sedemikian rupa baik dalam bentuk prosa, karya sastra, atau sebuah

² Suyatno Prodjodikoro, 1991. Aqidah Islamiyyah dan Perkembangannya, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset), hlm. 29.

³ Arifin Anwar, 2011. Dakwah Kontemporer; Sebuah Study Komunikasi, Jogjakarta; Graha Ilmu

konten video maupun gambar, melalui beberapa proses agar pesannya dapat tersampaikan dengan baik..

Mengenai bentuk tulisan yang memiliki gaya masing-masing dari para penulis, ada yang dikemukakan secara langsung tentang isi pesannya, ada pula beberapa tulisan yang isi kandungan pesannya tersirat. Seperti contohnya ialah syair Abu Nawas, dan juga syair-syair dari tanah Arab dimana memang secara sosial pun bangsa Arab menyukai kata-kata yang indah. Selain itu adapula yang dikemas dalam bentuk cerita rakyat, seperti dongeng dan juga novel maupun karya sastra. Di Indonesia, karya legenda yang sekaligus mengandung unsur pesan dakwah juga sering kita jumpai. Selain daripada kisah para wali dan juga penyebar Islam serta ‘alim ulama yang mendunia, jaman modern kali ini para penulis Indonesia meneruskan ajaran Islam melalui keindahan makna kata, juga makna dalam sebuah cerita. Habiburrahman El Shirazi dan juga Darwis Tere Liye adalah dua diantara para penulis fiksi yang karyanya banyak melejit dan termasuk dalam kategori novel *best seller*.

Hakikat unsur religius adalah tatanan nilai keagamaan yang menjadi dasar perbuatan dan perilaku bagi diri manusia dalam kehidupan. Nilai religius yang baik akan mencerminkan perilaku yang baik dan sebaliknya nilai religius yang buruk akan mencerminkan pula perilaku yang buruk. Maka demikian dalam tulisan-tulisan yang bernapaskan Islam yang mengandung nilai kerohanian. Frasa-frasa yang puitis dan syarat makna dimana hanya penulis yang tau keaslian maknanya tidak serta merta memberikan pesan yang sama kepada pembaca bahkan dapat mengakibatkan multitafsir.

Beberapa karya kreatif dari frasa maupun kata yang disusun dalam sebuah lagu juga merupakan media berdakwah yang telah ada sejak zaman nabi dimana budaya bangsa Arab yang cenderung menyukai syair. Dan tak sedikit pula syair-syair lagu religi yang diterbitkan oleh para musisi baik luar maupun

dalam negeri mampu menyentuh sisi-sisi keagamaan bagi pendengarnya. Maher Zein, Opick, Wafiq Azizah dan Sabyan Gambus merupakan contoh musisi Islami yang karyanya diakui oleh masyarakat. Ada juga beberapa karya yang liriknya cenderung romantis namun ternyata memiliki makna religius. Contohnya seperti dilansir dari laman IdnTimes :

1. Tak Ada yang Abadi-Peterpan
Mengisahkan tentang kehidupan bahwa manusia tidak hidup selamanya di muka bumi.
2. Sebelum Cahaya- Letto
Berkisah tentang seorang hamba yang berupaya mendekatkan diri kepada Tuhan melalui kiat sepertiga malam.
3. Dealova-Once
Yang ternyata lirik lagunya diciptakan oleh Opick: seorang musisi religius di Indonesia.
4. Sempurna-Andra and The Backbone
Pencipta lagu ini yakni Andra mengakui lagu ini diciptakannya untuk Tuhan
5. Satu-Dewa
Lirik pada lagu ini terkesan romantis, Ahmad Dhani menulisnya secara implisit tanpa menulis nama Tuhan. Meski demikian secara langsung dapat disimpulkan bahwa lagu miliknya ini memang menceritakan tentang kepatuhan seorang hamba terhadap Tuhannya.
6. Sandaran Hati- Letto
Berdasarkan lirik dalam lagu ini cara hamba tersebut menyandarkan diri dengan melakukan ibadah salat. Ada pesan moral dan juga spiritual dalam lagu ini bahwa kita yang hidup harus terus bersandar pada Tuhan.⁴

⁴Anisa Nur Fitriani, *"6 Lagu Indonesia yang Ternyata Punya Makna Religius"*.
<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/annisa-nur-fitriani-1/lagu->

Dari keenam lagu diatas, lagu milik Letto yang berjudul “Sebelum Cahaya” merupakan lagu yang pada masa rilisnya sempat menjadi lagu terbaik selama di berbagai program musik televisi tanah air. Dan video klip dari lagu tersebut merupakan video yang justru paling menunjukkan bahwa lagu tersebut bermuatan nilai romansa dengan jelas sebab terdapat sebuah plot cerita dari dua tokoh dalam video klip tersebut, yakni seorang wanita yang memiliki keterbatasan dalam mendengar dan berbicara dan seorang pria. Dengan konsep yang hampir sama, lagu Letto yang berjudul “Sandaran Hati” dalam video klipnya juga menceritakan kisah romansa. Lagu dealova yang sekaligus menjadi soundtrack sebuah film ternama dan demikian pula pada lagu “Sempurna” milik Andra and The Backbone yang menunjukkan rasa kagum seorang pria pada wanita dalam video klipnya. Sementara lagu “Tak ada yang Abadi” dari Peterpan dan “Satu” dari Dewa19 secara langsung dapat dipahami bahwa lagu tersebut memang bernuansa religi dari liriknya.

Uniknya diantara keempat lagu yang videoklip nya menunjukkan kisah romansa tersebut, lagu “Sebelum Cahaya” milik Letto lah yang paling sering dibawakan oleh Neo Letto sebagai lagu yang bersifat sufistik. Semenjak rilisnya pada tahun 2007 dalam album kedua Letto yang berjudul “Don’t make me sad” , dimana lagu ini merupakan tajuk utamanya. Dalam beberapa tahun terakhir pun masih ada artikel terbaru yang membahas tentang kisah, dan makna lagu ini. Berikut beberapa kutipannya :

“Bukan Cuma tentang maknanya, tapi tentang siapa yang dipanggil ‘cinta’. Waktu itu sayangnya, saya juga tidak begitu tertarik mengikuti diskusinya sampai suatu ketika saya mendengarnya sendiri Neo menceritakan tentang lagu ini dalam

romantis-indonesia-yang-ternyata-punya-makna-religius-c1c2 diakses pada 8 Maret 2021.

sebuah acara Maiyah. Saya suka konsep menuliskan sesuatu untuk seseorang.”⁵ Ungkap Octaviani Hasanah dalam artikelnya yang telah dibaca 2.518 oleh para pembacanya.

“Setelah lebih dari sedekade 'Sebelum Cahaya' dirilis, Noe menjelaskan makna di balik lagu tersebut. Ia mengungkapkan makna religi di dalam tembangnya itu. ‘Itu Gusti Allah berbicara kepada manusia, kalau kamu menepati janjimu, kamu menghargai tetes embun, Tuhan akan selalu menemanimu di mana pun kau berada. Kau tidak akan pernah sendirian’ terang Noe.”⁶ Dalam berita yang ditulis oleh Dicky Ardian jurnalis detik.com

“Alih-alih tersinggung, saya justru menyambutnya dengan tawa. Bukan menertawakan tetangga saya itu, tapi menertawakan keberhasilan Letto karena membuat banyak orang tertipu dengan lirik-lirik lagu yang mereka ciptakan. Mereka berhasil menciptakan kesan abstrak pada lagu-lagunya sehingga hakikat makna (di luar teks) jadi tersembunyi.”⁷ Tulis Aly Reza dalam halaman media Mojok.

Dalam kanal youtubena⁸ pun dapat ditemukan beragam komentar tentang lagu ini bahwasannya para pendengar masih

⁵ Octaviani Nur Hasanah, “*Sebelum Cahaya by Letto*”. <https://octanh.net/2017/03/30/sebelum-cahaya-by-letto/> yang diposting pada 30 Maret 2017, dan diakses oleh peneliti pada tanggal 12 Maret 2021.

⁶Dicky Ardian, “*Dalem ! Makna lagu Sebelum Cahaya soal Janji Tuhan kepada Umatnya*”. <https://hot.detik.com/music/d-4604545/dalem-makna-lagu-sebelum-cahaya-soal-janji-tuhan-kepada-umatnya> diposting pada 3 September 2019 dan diakses peneliti pada tanggal 12 Maret 2021.

⁷Ali Reza, “*Tafsir Sufistik lagu Letto, Dialog Intim dan mesra antara hamba dengan Tuhannya*”. <https://mojok.co/terminal/tafsir-sufistik-lagu-lagu-letto-dialog-intim-dan-mesra-antara-hamba-dengan-tuhannya/> yang diposting pada 2020 dan diakses peneliti pada 12 Maret 2021.

⁸ <https://www.youtube.com/watch?v=rZgxjhxkOjA>

mendengarkan lagu ini bahkan sampai tahun 2021. Seperti contoh dalam gambar dibawah ini :



Komentar yang ditulis oleh pemilik chanel youtube ini mendapat 1.400.000 like yang mengartikan bahwa pendengar menyetujui bahwa mereka mendengarkan lagu ini pada tahun 2020.

Hal-hal inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk menganalisis secara leboh mendalam tentang bait-bait lagu Letto yang berjudul “Sebelum Cahaya”. Penulis tertarik untuk mengkaji dan menelusuri lebih jauh tentang kandungan unsur religius terutama apakah penelitian ini sampai kepada implikasi lagu pada kehidupan keagamaan masyarakat. Lagu ini tergolong mudah dipahami apabila ditilik dari berbagai macam sudut pandang nilai sastra. Selain musiknya yang merupakan sebuah karya yang mudah ditemui serta menghibur, keindahan liriknya juga

menyentuh perasaan, sementara kebijakannya menggugah hati dan pikiran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah disebutkan diatas maka rumuskan masalah pada penelitian ini ialah Bagaimana Representasi Pesan Akidah dalam Lirik Lagu “Sebelum Cahaya” Karya Band Letto ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana Representasi Pesan Akidah dalam Lirik Lagu “Sebelum Cahaya” Karya Band Letto

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini ialah dapat dilihat sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi salah satu literatur kajian perkembangan dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
 - b. Penelitian ini dapat menjadi referensi kajian keilmuan dakwah dalam bidang literasi karya sastra.
 - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian keilmuan dakwah *bil mauidhoh hasanah* mengingat nilai-nilai religius yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

2. Secara praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat mengetahui dan memahami lebih jauh tentang Representasi Pesan Akidah dalam Lirik Lagu “Sebelum Cahaya” Karya Band Letto khususnya dalam penelitian ini menggunakan Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce

b. Bagi Kampus dan Pegiat Akademisi

Diharapkan dapat menambah referensi keilmuan dalam kajian ilmu dakwah dalam berkarya melalui sastra dan karya kreatif

c. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat meningkatkan kadar keyakinan dan keislaman khususnya dalam hal akidah.

E. Definisi Konsep

1. Representasi

Representasi merupakan parapshe kata yang memberikan arti pengulangan. Hal ini sejalan dengan makna dalam kalimat *re* (*Bahasa Inggris*) yang artinya adalah mengulang tentang pemaknaan sesuatu hal dengan hal yang lainnya. Atau dalam KBBI sendiri artinya perbuatan mewakili, keadaan diwakili, apa yang mewakili dan perwakilan.

Pada dasarnya representasi adalah sesuatu yang hadir, namun menunjukkan sesuatu di luar dirinyalah yang dia coba hadirkan. Representasi tidak menunjuk kepada dirinya sendiri, namun kepada yang lain.⁹ Menurut Stuart Hall, representasi

⁹ Yasraf Amir Piliang, 2003. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, Yogyakarta: Jalasutra. Hlm. 28

merujuk kepada konstruksi segala bentuk media terhadap segala aspek realitas atas kenyataan, seperti masyarakat, objek, peristiwa, sampai identitas budaya. Representasi adalah tindakan menghadirkan atau menggambarkan sesuatu baik peristiwa, orang, maupun objek lewat sesuatu yang lain di luar dirinya, biasanya berupa tanda atau simbol.¹⁰

2. Pesan Akidah

Pesan Akidah, pesan yang berisi tentang kepercayaan yang meliputi Iman kepada Allah SWT. Iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rosul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada Qodho' dan Qodhar.

Dan agama Islam dapat berdiri sempurna atas tiga pilar yakni Iman, Islam dan juga Ihsan. Islam adalah amalan-amalan yang tampak (lahir) dan mempunyai lima rukun. Iman adalah amal-amal batin yang memiliki enam rukun. Dan jika keduanya berdiri sendiri-sendiri, maka masing-masing menyanggah makna dan hukumnya tersendiri.

Sedangkan masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiah. Dari akidah inilah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Selain tentang tauhid, materi tentang akidah Islamiah terkait dengan ajaran tentang adanya malaikat, kitab suci, para rasul, hari akhir, dan qadar baik dan buruk. Dengan demikian ajaran pokok dalam akidah mencakup enam elemen yang biasa disebut dengan rukun iman. Sedangkan secara terminologis (istilah) akidah adalah:

- a) Abu Bakar Jabir Al-Jazairi mengatakan bahwa akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (Kebenaran) itu di praktikan (oleh manusia) di dalam hati (serta) diyakini kesahihan dan

¹⁰ http://www.mediaed.org/assets/products/409/transcript_409.pdf

keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

- b) Aqidah menurut Hasan Al-Banna adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu), mendatangkan ketenteraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan-keraguan.

3. Lirik Lagu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, lirik diartikan sebagai “susunan kata sebuah nyanyian”. Sedangkan „kata” diartikan sebagai “unsur bahasa yang diucapkan atau dituliskan yang merupakan perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa”. Pendeknya, kata” dapat berwujud dalam bentuk tulisan maupun ucapan

Lagu atau musik merupakan sebuah karya audio yang diciptakan dari syair maupun bait-bait kalimat indah menggunakan nada-nada tertentu sehingga memiliki nilai hiburan bagi pendengarnya. Dan audio sendiri merupakan media yang dapat digunakan untuk berdakwah dan sebagai sarana sosialisasian pelestarian terhadap sikap atau nilai.

Dakwah dengan musik ketika didasari dengan niat dan tujuan yang baik, maka musik atau lirik tersebut akan dapat diterimasebagai wasilah atau perantara dan jalan bagi keberhasilan tujuannya.

4. New Media

Media baru (New Media) adalah istilah yang dimaksudkan untuk mencakup kemunculan digital, komputer, atau jaringan teknologi informasi dan komunikasi di akhir abad ke-20. Media sosial adalah salah satu bentuk perkembangan dari adanya internet. Media Sosial merupakan medium di internet

yang memungkinkan penggunaannya mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, saling berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.

Youtube adalah website video terkenal yang dapat digunakan sebagai ajang berkumpul penggemar video di internet dimana dalam jenis media sosial, ia termasuk dalam kategori media sharing. Di youtube anda dapat menemukan video dari semua kalangan mulai dari pemula, pebisnis, aktor, hingga kandidat politik. Di youtube, seseorang dapat bergabung dan mengakses video dengan berbagai macam kategori sesuai dengan kegemaran seseorang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berpikir dalam penulisan skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, antara lain :

1. **Bagian Awal** terdiri dari : Judul Penelitian (sampul), Persetujuan Pembimbing, Pengesahan Tim Penguji, Motto dan Persembahan, Pernyataan Otentisitas Skripsi, Abstrak, Kata Pengantar, Daftar Isi, dan Daftar Tabel.
2. **Bagian Inti**
BAB I : Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep serta dalam bab satu ini berisi tentang sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teoretik yang berisi penjelasan konseptual terkait tema penelitian, teori dan juga alur pikir yang didasarkan pada teori, persepektif keislaman serta penelitian terdahulu.

BAB III : Metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, unit analisis, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Memuat informasi data penyajian yang terdiri dari deskripsi objek penelitian meliputi profil Band Letto, Lirik Lagu Sebelum Cahaya dan proses pembuatan lagu ini, deskripsi hasil analisis dalam kajian perspektif teori dan perspektif keislaman.

BAB V : Dalam bab ini berisi tentang Penutup yang di dalamnya terdapat dua poin, yaitu : Kesimpulan dan Saran

3. **Bagian Akhir**

Dalam bagian akhir ini berisi tentang Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran Penelitian.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kerangka Teoretik

Bab ini berisi tentang kajian kepustakaan terkait tema penelitian. Terdapat beberapa data tentang penelitian sebelumnya yang sudah membahas masalah yang hampir sama dan juga tinjauan-tinjauan tentang representasi, pesan dakwah, lirik lagu dan semiotik serta penelitian ini dalam teori perspektif keislaman.

Perspektif Teori

1. Representasi

Teori Representasi (*Theory of Representation*) yang dikemukakan oleh Stuart Hall, menjadi teori yang melandasi penelitian ini. Pemahaman dari teori representasi ialah penggunaan bahasa (*language*) untuk menyampaikan sesuatu yang berarti kepada orang lain. Representasi adalah bagian terpenting dari proses dimana arti (*meaning*) diproduksi dan dipertukarkan antara anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (*culture*). Hall memandang representasi adalah mengartikan konsep yang ada dipikiran kita dengan menggunakan bahasa. Bahasa beroperasi sebagai simbol yang mengartikan atau mempresentasikan makna yang ingin dikomunikasikan oleh oelakunya, atau dalam istilah yang dipakai .Stuart Hall untuk menyatakan hal ini, fungsi bahasa

adalah sebagai tanda.¹¹ Dari Bahasa dan konsep-konsep yang menjadikan representasi terhubung, yang memungkinkan pembaca menunjuk kepada dunia yang sesungguhnya dari suatu objek, realitas, atau pada dunia imajiner tentang objek fiktif, manusia, atau peristiwa.

Dalam Bab 3 buku *Studying Culture : A particall Introduction* karya Hall, terdapat tiga definisi dari kata 'to represent', yakni :

- 1) *To stand in for*. Hal ini dapat dicontohkan dalam kasus bendera suatu negara, yang dikibarkan dalam sebuah even olahraga. Maka bendera tersebut menandakan keberadaan negara yang bersangkutan dalam even tersebut.
- 2) *To speak or act on behalf of*. Contoh kasusnya adalah Paus menjadi orang yang berbicara dan bertindak atas nama umat Katholik.
- 3) *To re-present*. Dalam arti ini misalnya tulisan sejarah atau biografi yang menghadirkan kembali kejadian-kejadian di masa lalu.

Sebab dalam prakteknya dapat terjadi tumpang tindih, Hall kemudian menjelaskan terdapat tiga macam pendekatan untuk melihat bagaimana makna dapat tersampaikan. Tiga pendekatan tersebut ialah :

- 1) Pendekatan Reflektif (*Reflective Approach*)

Pendekatan ini memandang bahasa hanya sebagai refleksi atau makna yang telah terkandung dalam tanda. Makna terkandung dalam objek dan tidak terpisahkan dari dunia nyata.

- 2) Pendekatan Intensional (*Intentional Approach*)

¹¹ Binasrul Arif Rahmawan, *Representasi Keluarga Sakinah dalam Film Surga yang Tak Dirindukan*. (Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016) h.11

Pendekatan ini memandang makna sebagai bagian dari peneliti (*author*). Makna terletak pada intensi peneliti, karena itu kata-kata bermakna sesuai kehendak peneliti.

3) Pendekatan Konstruksional (*Constructionist Approach*)

Pendekatan yang ketiga ialah pendekatan yang mengatakan bahwa makna terkonstruksi dalam bahasa dan lewat bahasa. Makna tidak hanya didapat dari intensi pengarang namun juga didapatkan melalui sistem representasi.

Selanjutnya, sistem representasi terdiri atas dua komponen penting yaitu konsep dalam pikiran/mental dan bahasa. Kedua komponen ini saling berhubungan. Konsep dari suatu hal yang kita miliki dalam pikiran kita, membuat kita mengetahui makna dari hal tersebut. Namun makna tidak dapat dikomunikasikan tanpa bahasa. Salah satu media yang tepat untuk merepresentasikan suatu hal adalah musik yang didalamnya terdapat unsur lirik. Dikatakan demikian sebab lirik dalam sebuah musik yang merupakan karya seni dapat berisi muatan pesan yang berbeda-beda sesuai pendengarnya.

2. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah masalah isi pesan dakwah atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u. dalam hal ini jelas bahwa yang menjadi materi dakwah atau pesan dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.¹² Sedangkan dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab,

¹² Ibid h. 100

yaitu “da’a-yad’u-dakwatan”, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (to call), mengundang (to invite), mengajak (to summon), menyeru (to propose), mendorong (to urge) dan memohon (to pray).¹³

Arti dakwah yang diungkapkan oleh para praktisi dakwah diantaranya :

- a) Dr. M. Quraish Shihab (2006: 194) menjelaskan bahwa, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.
- b) Dakwah menurut Asmuni Syukir (1983: 20) adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah, dengan menjalankan syariat-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang hidup bahagia di dunia maupun akhirat.
- c) Abdul Munir Mulkhan sebagaimana dikutip Supena (2007: 105) mengartikan dakwah sebagai usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu ataupun masyarakat.
- d) Amrullah Ahmad (1983: 17) memberikan definisi bahwa dakwah adalah mengadakan dan memberikan arah perubahan, merubah struktur masyarakat dan budaya dari kedhaliman ke arah keadilan, kebodohan ke arah kemajuan (kecerdasan), kemiskinan ke arah kemakmuran, keterbelakangan ke arah kemajuan yang semuanya dalam rangka meningkatkan derajat manusia dan masyarakat ke arah puncak kemanusiaan.

Pesan-pesan dakwah sendiri dapat berupa perintah *amar ma'ruf nahi munkar* yang meliputi ajaran akidah, syariah dan akhlak. Ketiga pesan ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

¹³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009). h. 1

- 1) Pesan Akidah, yakni tentang kepercayaan yang meliputi Iman kepada Allah SWT. Iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada Qodho' dan Qodhar.
- 2) Pesan Syariah, berkaitan dengan kegiatan peribadatan sebagai seorang hamba diantaranya terdapat toharoh, sholat, zakat, puasa, dan haji serta muamalah seperti hukum menikah, warisan, perang dan sebagainya.
- 3) Pesan Akhlaq ialah akhlak atau perilaku kita terhadap Allah SWT selaku Tuhan Yang Esa dan Satu atau yang kita kenal dengan *hablumminallah* (hubungan dengan Allah), *hablumminannaas* (hubungan dengan manusia) dan akhlak terhadap makhluk yang selain manusia yakni flora, fauna atau lain sebagainya.

Secara etimologis “akidah adalah ikatan, sangkutan. Dan dalam pengertian teknis makna akidah adalah iman, keyakinan yang menjadi pegangan hidup setiap pemeluk agama Islam.”¹⁴ Akidah ialah iman atau kepercayaan. Sumbernya yang asasi ialah Quran. Iman, ialah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh keragu-raguan dan dipengaruhi oleh persangkaan.

Aqidah menurut para tokoh adalah:

- Menurut Abu Bakar Jabir al-Jazairy Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia

¹⁴ Mohammad Daud Ali, 2005.. *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), h.33

berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini keshahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

- Syaikh Mahmoud Syaltout Segi teoritis yang dituntut pertamanya dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh prasangka dan tidak dipengaruhi oleh keragu-raguan.
- Syekh Hasan Al-Banna Aqidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keragu-raguan. Sistematika Hasan Al Banna: *Ilahiyat*, Pembahasan tentang segala yang berhubungan dengan Ilah (Tuhan, Allah) seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah. *Nubuwwat*, Berhubungan dengan Nabi dan Rasul (Kitab-kitab Allah, mu'jizat, Karamah, dan lain sebagainya). *Ruhaniyat*, berkaitan dengan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, Iblis, Syaithan dan lain sebagainya. *Sam'iyat*, Membahas segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat (dalil naqli berupa Al-Quran dan Hadist) seperti alam barzah, akhirat dan azab kubur, tanda-tanda kiamat, surge-neraka dan lain sebagainya.

Aqidah merupakan ruh bagi setiap orang, dengan berpegang teguh padanya, ia akan hidup dalam keadaan baik dan menggembirakan, tetapi dengan meninggalkannya, maka akan matilah semangat kerohanian manusia. Ia adalah bagaikan cahaya, yang apabila seseorang itu buta dari padanya, maka pastilah ia akan tersesat dalam liku-liku kehidupannya. Bahkan tidak mustahil jika ia akan terjerumus dalam lembah kesesatan

yang amat dalam sekali.¹⁵ Pada hakikatnya, dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan. Hal ini dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran individual dan sosiokultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.¹⁶

b. Jenis pesan dakwah

Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Dalam garis besarnya, pesan dakwah sendiri terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (bersumber dari Al-Qur'an dan hadits) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadist). Berikut ringkasan dari penjelasan Moh Ali Aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah :

- a) Ayat-ayat Al-Qur'an
Semua pokok ajaran Islam disebutkan secara global dalam Al-Qu'an sedangkan detailnya dijelaskan dalam Hadits.
- b) Hadits Nabi Muhammad SAW

¹⁵ Sayyid Sabiq, 1982. *Aqidah Islam "Pola Hidup Manusia Beriman"* cetakan ketiga, Bandung: Diponegoro, h. 21.

¹⁶ Achmad Amrullah, 1983, *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Prima Duta, h.2

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi SAW meliputi ucapan, perbuatan dan ketetapan, sifat bahkan ciri fisiknya dinamakan hadits.

- c) Pendapat para Sahabat Nabi Saw
Pendapat para sahabat Nabi memiliki nilai tinggi karena kedekatannya dengan Rasulullah SAW dan proses belajarnya secara langsung dari beliau. Sehingga perkataannya dapat dijadikan rujukan karena juga hampir seluruh isi kitab-kitab hadits berasal dari para sahabat.
- d) Pendapat para Ulama
Maksud ulama disini dikhususkan untuk orang yang beriman, menguasai keislaman secara mendalam dan menjalankannya. Pendapat ulama ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendapat yang telah disepakati (*mutafaqqun 'alayh*) dan pendapat yang masih diperselisihkan.¹⁷
- e) Hasil Penelitian Ilmiah
- f) Kisah dan Pengalaman teladan
Digunakan untuk menguatkan argumentasi pendakwah ketika konsep pemikiran yang disampaikan sulit dipahami oleh mitra dakwah
- g) Berita dan Peristiwa
Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang dapat dijadikan pesan dakwah. Sebab dalam al-Qur'an berita sering diistilahkan dengan *an-naba'*, yakni berita yang penting terjadinya sudah pasti dan datangnya membawa manfaat yang besar.
- h) Karya Sastra

¹⁷ Moh Ali Aziz, 2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, h.276

Karya sastra dapat berupa puisi, syair, pantun, nasyid, lagu atau sebagainya. tidak sedikit para pendakwah yang menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya. Nilai sastra adalah keindahan dan kebijaksanaan, keindahannya menyentuh perasaan sementara kebijakannya menggugah hati dan pikiran.

i) Karya Seni

Karya seni atau karya kreatif biasanya mengandung keindahan yang bernilai tinggi.

c. Metode, Strategi dan Tujuan Dakwah

Ketika membahas tentang metode dakwah pada umumnya merujuk pada surat al-Quran surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan

Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dari ayat tersebut secara garis besar menjelaskan tiga pokok metode dakwah diantaranya :¹⁸

a) *Bi Al-Hikmah*

Ibnu Qoyim berpendapat bahwa pengertian hikmah yang paling tepat adalah seperti yang dikatakan oleh Mujahid dan Malik yang mendefinisikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengalamannya, ketepatan dalam perkataan dan pengalamannya. Hal ini tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami al-Qur'an, mendalami syariat serta hakikat iman.

b) *Bi Al-Mauidhah Hasanah*

Secara bahasa, *mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata, *mauidzoh* dan *hasanah*. Kata *mauidzhoh* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu, wa'dzan- idzatan* yang berarti; Nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebaikan dari *sayyiah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. Menurut definisi di atas, *mau'idzah hasanah* tersebut bisa di klasifikasikan dalam beberapa bentuk:

- Nasehat

Kata nasehat berasal dari bahasa arab, dari kata kerja "*Nashaha*" yang berarti *khalasha* yaitu murni dan bersih dari segala kotoran. Sebagian ahli ilmu berkata nasihat adalah perhatian hati terhadap yang dinasehati siapapun dia. Nasihat adalah satu cara dari *al-mauidzhah al-hasanah* yang bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada sangsi dan akibat.

¹⁸ M. Munir, *Metode Dakwah*, t.t. h. 8

Al-Asfahani memberikan pemahaman terhadap hal tersebut dengan makna *al-mauidzhah* merupakan tindakan mengingatkan seseorang dengan baik dan lemah lembut agar dapat melunakan hatinya. Secara *terminologi* nasihat adalah memerintah atau melarang atau menganjurkan yang dibarengi dengan motivasi dan ancaman.

- *Tabsyir Wa Tandir*
Adapun *tabsyir* dalam istilah dakwah adalah penyampaian dakwah yang berisi kabar-kabar yang menggembarakan bagi orang-orang yang mengikuti dakwah. *Tabsyir* dapat diartikan dengan apa saja yang bisa membawa rasa gembira bagi orang yang mendengarnya sehingga bisa dijadikan motivasi untuk meningkatkan beribadah dan amal shaleh. Sedangkan, kata *tandzir* atau *indzar* secara bahasa berasal dari kata *na-dza-ra* menurut Ahmad bin faris adalah suatu kata yang menunjukkan untuk penakutan (*takhwif*).¹⁹ Adapun *tandzir* menurut istilah dakwah adalah penyampaian dakwah di mana isinya berupa peringatan terhadap manusia tentang adanya kehidupan akhirat dengan segala konsekuensinya.²⁰
- Wasiat
Pengertian wasiat secara etimologi berasal dari bahasa arab, terambil dari kata *Washa-Washiya-Washihatan*, yang berarti “pesan penting berhubungan dengan sesuatu hal. Pendapat lain mengatakan kata wasiat terambil dari kata *Washa-Washiyyatan*, yang berarti :

¹⁹ *ibid*

²⁰ Ali Mustafaa Ya’kub, *Sejarah dan Metoda Dakwah Nabi*, h. 49.

berpesan kepada seseorang yang bermuatan pesan moral.²¹

- Kisah-kisah
Berisi kisah-kisah atau cerita-cerita yang bisa dijadikan contoh atau perumpamaan.

c) *Bil Mujadalah*

Menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.²² Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, al-Mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergi, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

Sementara strategi dakwah dalam buku Ilmu Dakwah karya Moh Ali menarangkan bahwa Al-Bayanuni mendefinisikannya sebagai ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah. ia juga membaginya kedalam tiga bentuk. Pertama strategi sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*) yaitu dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan serta batin mitra dakwah. seperti memberi nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan. Kedua strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*) yaitu memfokuskan pada akal pemikiran. Memberikan waktu bagi mitra untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran dari apa yang disampaikan atau dilakukan pendakwah. Ketiga strategi indriawi (*al-manhaj al-hissi*) yang berorientasi pada

²¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-munawwir*, (Yogyakarta : Pustaka Progresif, 1984), h.1563.

²² M. Munir, *Metode Dakwah*, h.18.

kegiatan ilmiah atau eksperimen yang berpegang teguh hasil penelitian atau percobaan yang diamati melalui panca indera.

Selanjutnya, terdapat pembagian tujuan dakwah yang ditinjau dari sudut materi dakwah²³;

- a) Tujuan akidah, yaitu tertanamnya suatu akidah yang mantap di setiap hati seseorang, sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran Islam itu tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan. Realisasi dari tujuan ini ialah bagi orang yang belum beriman menjadi beriman, bagi orang yang imannya masih ikut-ikutan menjadi orang yang beriman karena melalui bukti-bukti nakhli dan dalil akli, bagi orang yang imannya masih diliputi dengan keraguan menjadi orang yang imannya mantap sepenuh hati. Untuk melihat keberhasilan tujuan ini melalui perbuatan sehari-hari. Sebab amal perbuatannyalah yang membuktikan keadaan iman seseorang, berakar atau tidaknya di dalam hatinya. Hal ini seirama dengan definisi iman: Mengucapkan dengan lidah, membenarkan dalam hati dan mengamalkan dengan anggota badan.”
- b) Tujuan hukum, yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyari’atkan oleh Allah SWT
- c) Tujuan akhlak, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang luhur, dihiasi dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat-sifat yang tercela. Realisasi dari sifat ini dapat dilihat dari lima faktor :
 - 1) Hubungan dia dengan Tuhannya
 - 2) Hubungan dia dengan dirinya.
 - 3) Hubungan dia dengan sesama manusia.
 - 4) Hubungan dia dengan alam sekelilingnya.
 - 5) Hubungan dia dengan kehidupan.

²³<https://babel.kemenag.go.id/id/opini/575/MATERI-DAN-TUJUAN-DAKWAH>

3. Lirik Lagu

a. Lirik Lagu sebagai Karya Sastra

Lirik lagu memiliki dua pengertian, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan sebagai berikut, lirik lagu sebagai karya sastra dalam bentuk puisi yang berisikan curahan hati perasaan pribadi, sebagai susunan sebuah nyanyian. Untuk menggunakan sebuah lirik seorang penyair harus pandai dalam mengolah kata-kata. Kata lagu memiliki arti macam-macam suara yang berirama. Lirik lagu merupakan hasil dari gabungan seni bahasa dan seni suara, sebagai karya seni suara yang melibatkan warna suara penyanyi dan melodi Syair lagu atau lirik lagu merupakan suatu ekspresi seseorang dari alam batinnya tentang suatu hal yang telah didengar, maupun dialaminya. Penuangan ekspresi lewat lirik lagu ini selanjutnya diperkuat dengan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagu, sehingga penikmat akan semakin terbawa dalam alam batin pengarangnya.²⁴

Puisi (lirik) merupakan salah satu genre sastra. Secara konvensional puisi dapat diartikan sebagai tuturan yang terikat oleh baris, bait, dan irama. Puisi merupakan pemikiran yang bersifat musikal.²⁵ Puisi juga merupakan pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam bahasa emosional serta berirama.²⁶ Jadi, puisi adalah ekspresi dari pemikiran

²⁴ Moko Awe, *Iwan Fals Nyanyian Di Tengah Kegelapan*. (Yogyakarta: Ombak, 2003)h.21

²⁵ Rahmat Djoko Pradopo, *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,1995) h.6

²⁶ Teeuw, A.Teeuw, *Sastra Dan Ilmu Sastra*, (Jakarta: Dunia Pustaka, 1984) h.7

yang membangkitkan perasaan, merangsang imajinasi panca indera dalam susunan berirama. Dapat dikatakan bahwa unsur-unsur puisi itu berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, bunyi, irama, kesan panca indera, susunan kata-kata kiasan, dan sebagainya.

b. Musik sebagai Media Dakwah

Musik sebagai media dakwah bukan hal yang baru di Indonesia, karena telah digunakan oleh para Wali songo di zaman sebelum perang dunia pertama untuk berdakwah. Para Wali songo berdakwah menggunakan musik berupa tembang, dan gamelan sehingga dakwahnya dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat pada saat itu musik sangat berperan sebagai media dakwah Wali songo.

Berdakwah menggunakan media kesenian merupakan media yang dapat digunakan yang cukup efektif untuk saat ini selain untuk kepentingan *amar ma'ruf nahi munkar* musik juga dapat menenangkan jiwa yang dapat dirasakan oleh kalbu, baik bagi pelaku maupun pendengarnya.²⁷

4. New Media

Media baru (New Media) adalah istilah yang dimaksudkan untuk mencakup kemunculan digital, komputer, atau jaringan teknologi informasi dan komunikasi di akhir abad ke-20. Karakteristik dari new media adalah dapat diubah (edit), bersifat jaringan, padat, interaktif dan bersifat user generated content. New media merupakan basis media baru dan

²⁷ Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2012)h .144

bukanlah media konvensional seperti televisi, film, majalah, buku, atau publikasi berbasis kertas.

Media sosial adalah salah satu bentuk perkembangan dari adanya internet. Media Sosial merupakan medium di internet yang memungkinkan penggunaannya mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, saling berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya, dan membentuk ikatan sosial secara virtual.²⁸

Jenis-jenis media sosial tidak terbatas pada penggunaan telepon genggam. Berikut beberapa jenis media sosial :

- 1) Jaringan Sosial (sosial networking)
Memungkinkan anggota untuk berinteraksi satu sama lain tidak hanya melalui pesan teks, namun foto secara *real time*. Biasanya digunakan untuk interaksi antar rekan kerja. Contoh : LinkedIn.
- 2) Blog
Memungkinkan pengguna untuk mengunggah aktifitas harian, saling berbagi, baik tautan web lain, informasi dan sebagainya. Sering disebut sebagai jurnal online.
- 3) Twitter (microblogging)
Tidak jauh berbeda dengan jurnal online (blog), *microblogging* memfasilitasi pengguna untuk mempublikasi aktivitas serta pendapatnya. Ini merujuk pada *twitter* hanya saja dibatasi dengan maksimal 140 karakter.
- 4) Media Sharing
Memungkinkan pengguna berbagi media mulai dari dokumen (*file*), video, audio, gambar dan sebagainya.

²⁸ Rulli Nasrullah, *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Sosiologi*. (Bandung, Simbiosis Rekatama Media.2016), h13

Sebagian besar digunakan secara gratis, adapun berbayar digunakan untuk layanan tertentu. Contoh : Youtube, Photo Bucket, dsb.

5) Social bookmarking

Penanda sosial atau *social bookmarking* merupakan media sosial yang bekerja untuk mengorganisasi, menyimpan, mengelola, dan mencari informasi berita tertentu secara online.

6) WIKI

Merupakan media konten bersama. Media ini merupakan situs yang kontennya berasal dari kolaborasi dari para penggunanya. Mirip dengan kamus atau ensiklopedia, wiki menghadirkan pengguna sebuah pengertian, sejarah, hingga rujukan buku tentang suatu kata.²⁹

Sementara itu, peneliti ingin membahas lebih lanjut lebih lanjut tentang media sosial Youtube. Youtube adalah website video terkenal yang dapat digunakan sebagai ajang berkumpul penggemar video di internet dimana dalam jenis media sosial, ia termasuk dalam kategori media sharing. Di youtube anda dapat menemukan video dari semua kalangan mulai dari pemula, pebisnis, aktor, hingga kandidat politik. Di youtube, seseorang dapat bergabung dan mengakses video dengan berbagai macam kategori sesuai dengan kegemaran seseorang. Masyarakat pun dapat mempublikasikan karya video seseorang agar dapat dinikmati oleh masyarakat luas.

Dari segi kebudayaan youtube juga memiliki daya mempengaruhi masyarakat. Di masa *postmodern* ini

²⁹ Ibid, h.39

masyarakat telah hidup dalam arus globalisasi dimana masyarakat dikelilingi oleh tanda yang diproduksi oleh media.³⁰ Tidak sedikit orang yang menjadi terkenal hanya dengan mengupload video mereka di youtube. Oleh karena itu youtube menjadi salah satu pilihan bagi mereka untuk mencoba suatu peruntungan. Manfaat lain yang didapat dari youtube adalah sebagai sarana berbagi mengenai berbagai ilmu.

5. Semiotika

a. Pengertian Semiotika

Semiotika adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk mengkaji suatu tanda. Seperti tanda-tanda dalam kehidupan sehari-hari. Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.

Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Van Zoest mengartikan semiotika sebagai “ilmu tanda (sign) dan segala yang berhubungan dengannya cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.”³¹

³⁰ Mark Poster, *Jean Baudrillard : Selected Writings*, (California : Stanford University Press, 2000) h.29 dalam Eno Bening Swara, *Jurnal Ilmiah Membedah Youtube sebagai New Media dengan Pemikiran Jean Baudrillard*, 2014.

³¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 95-96

b. Semiotika Perspektif Charles Sanders Peirce

Peirce dikenal sebagai seorang pemikir yang memiliki perhatian besar terhadap masalah-masalah filsafat kontemporer, di mana metodologi utama dari masalah-masalah epistemologis tentang dasar-dasar validitas kognisi begitu kuat dalam filsafat Peirce terutama berkaitan dengan semiotik transformasi pragmatik-transendenal dari logika kognisi ke logika penelitian.³² Teori Peirce seringkali disebut sebagai '*grand theory*' dalam semiotika. Ini lebih disebabkan karena gagasan Peirce bersifat menyeluruh, deskripsi struktural dari semua sistem penandaan.

Semiotik untuk studi teks media tidak hanya sebatas sebagai kerangka teori, tetapi juga sekaligus sebagai metode analisis. Kita misalnya, dapat menggunakan teori segitiga makna (*triangle meaning*) Peirce yang terdiri atas *sign* (tanda), *object* (objek) dan *interpretant*. Menurut Peirce, salah satu tanda adalah kata. Sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara interpretant adalah tanda yang ada didalam benak seseorang mengenai objek yang dirujuk sebuah tanda. Apabila ketiga elemen makna itu berinteraksi dalam benak seseorang, maka muncullah makna tentang sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut.

Penjelasan dari teori segitiga makna atau *triangle meaning* adalah sebagai berikut :

a. Tanda

Adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan

³² Karl-Otto Apel, Cbarlu S. Peira From Praguatitum to Pragaaticitm, transl. John N{ichael Krcis (Amhers: University of N{assachussetts Press, 1981), viii, xxv dalam Rodhiyah Khuza'i, *Teori Falsifikasi CsPierse dan Implikasinya dalam Studi Islam, Jurnal Religi Vol 4 No.1* Januari 2005. h51

sesuatu yang merujuk (merepresentasikan hal lain diluar tanda itu sendiri). Acuan tanda ini disebut objek. Dalam trikotomi yang pertama *sign* terbagi menjadi tiga hal, yaitu:

- *Qualisign* adalah tanda-tanda yang merupakan tanda berdasarkan suatu sifat. Suatu tanda harus mempunyai kualitas untuk menjadi tanda
- *Sigsign* adalah tanda yang merupakan atas dasar tampilnya pad kenyataan. Semua pernyataan individual yang tidak dilembagakan dapat dinyatakan sigsign.
- *Legsisign* adalah tanda-tanda yang merupakan tanda atas dasar suatu peraturan yang berlaku umum atau sesuai norma.

b. Acuan Tanda (Objek)

Objek adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda. objek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konteks sosial yang melatarbelakangi maksud pencipta lagu. Hubungan kenyataan dengan jenis dasarnya dibagi menjadi 3 yaitu: Ikon (bersifat alamiah), indeks (bersifat kausla atau sebab-akibat), dan symbol (konvensi/perjanjian yang lazim digunakan masyarakat)

c. Pengguna Tanda (Interpretant)

Konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkanya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.³³

³³ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2006)h. 267

Perspektif Keislaman

Lagu dalam kehidupan sekarang adalah media yang dapat dengan mudah dijangkau oleh semua orang, dapat dinikmati tanpa biaya yang mahal dan dapat diterima oleh semua golongan masyarakat. Lagu mempunyai makna-makna tersirat didalam lirik-liriknya yang di ciptakan oleh pencipta lagunya berdasarkan apa yang dia rasakan. Pesan tersirat di lirik-lirik lagu tidak semua orang dapat langsung memahami pesan yang terdapat didalam lirik lagu tersebut.

Pesan-pesan ajaran islam yang disampaikan kepada masyarakat semakin lama semakin berkembang dengan bermacam-macam cara. Salah satu cara untuk menyampaikan pesan-pesan ajaran dakwah ialah melalui lagu. Lagu yang berisi pesan-pesan ajaran agama islam tidak lah salah selama pesan ajaran tersebut tidak terlepas dari Al-Qur`an dan Hadis. Lagu yang bernuansa religi sebagian besar lebih mudah untuk memahami pesan ajaran islam yang ada disana, tetapi tidak menutup kemungkinan di dalam lirik lagu yang tidak bernuansa religi mempunyai pesan-pesan ajaran agama islam didalamnya.

Sehingga dalam artian kesimpulan yang dirangkum dalam berbagai teori diatas, hubungan antara materi dakwah yang disampaikan dengan melalui karya sastra sebuah lagu masuk kedalam cara berdakwah yang memberikan kontribusi banyak pada perjalanan dakwah.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terfokuskan pada bait-bait lirik lagu Sebelum Cahaya karya Letto Band. Beberapa peneliti terdahulu melakukan riset seputar objek lagu ataupun metode penelitian

yang sama. Akan tetapi belum ada yang meneliti lagu ini secara lebih rinci khususnya makna akidah atau keyakinan dalam berketuhanan. Saran yang peneliti temukan pada penelitian sebelumnya menyarankan lagu karya Letto untuk diteliti lebih lanjut sebab banyak karya letto yang memiliki pesan religi. Dan didalam bait lagu yang saya pilih untuk diteliti terdapat makna dan pesan dakwah yang tersirat yang jika dikaji lebih lanjut dapat diproyeksikan kedalam karya lain, baik sebuah penelitian, karya sastra lain, maupun diproduksi menjadi sebuah gambar atau video yang dapat dikembangkan sebagai media berdakwah.

Berikut peneliti rangkum dalam sebuah tabel :

No .	Judul Penelitian	Oleh	Persamaan	Perbedaan
1.	Pesan Dakwah dalam Lirik Lagu Rapuh Karya Opik Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce Tahun 2020	Abdul Aziz Jabbar Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN)	Persamaan dari penelitian ini ialah menggunakan model dan analisis penelitian yang sama yakni analisis semiotik Charles Sanders Pierce dan juga meneliti pesan	Perbedaan dari penelitian ini ialah objek kajian yang diteliti. Dalam judul ini, objek penelitiannya berasal dari teks dalam sebuah lagu religi Karya Opik dengan judul Rapuh, sedangkan pada penelitian ini

		Sunan Ampel Surabaya	dakwah.	menggunakan objek lagu Letto yang berjudul Sebelum Cahaya dan berfokus pada nilai akidah bukan nilai pesan dakwah secara keseluruhan.
2.	Pesan Komunikasi dan Representasi Nilai Ketuhanan dalam Lirik Lagu “Noah – Tak Ada yang Abadi” dan “Ungu – Bila Tiba” Tahun 2020	Muhammad Hanif Fu’adi Mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga	Menggunakan jenis penelitian dan pendekatan yang sama yakni penelitian yang bersifat kualitatif dengan pendekatan analisis teks semiotik.	Perbedaan terletak pada objek penelitian dan juga metodenya. penelitian sebelumnya menggunakan analisis Roland Barthes dengan objek lirik Lagu milik Noah yang berjudul “Tak Ada yang Abadi” dan Ungu “Bila Tiba”.

				Sementara peneliti menggunakan analisis CS Pierce dengan objek lirik lagu Letto yang berjudul “Sebelum Cahaya”
3.	Pesan Dakwah Rhoma Irama Dalam Lirik Lagu “Baca” di Media Sosial Youtube (Analisis Semiotik Rolland Barthes) Tahun 2019	Miftakhul Maghfiroh Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya.	Menggunakan jenis penelitian dan pendekatan yang sama yakni penelitian yang bersifat kualitatif dengan pendekatan analisis teks semiotik dengan objek lirik lagu.	Perbedaan terletak pada objek penelitian dan juga metodenya. penelitian sebelumnya menggunakan analisis Roland Barthes dengan objek lirik Lagu milik Rhoma Irama yang berjudul “Baca”. Sementara peneliti menggunakan analisis CS

				Pierce dengan objek lirik lagu Letto yang berjudul “Sebelum Cahaya” yang berfokus pada nilai akidah.
4.	Makna Perdamaian pada Lagu Deen Assalam yang Dipopulerkan oleh Sabyan Gambus (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure) Tahun 2019	Lilis Nikmatul Jannah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto	Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan jenis penelitian dan pendekatan yang sama yakni penelitian yang bersifat kualitatif dengan pendekatan analisis teks semiotik	Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan juga metodenya. Penelitian sebelumnya menggunakan analisis Ferdinand de Saussure dengan objek lirik Lagu milik Sabyan Gambus dengan judul

			dengan objek lirik lagu.	Deen Assalam yang berfokus pada makna perdamaianya. Sementara penelitian ini menggunakan analisis CS Pierce dengan objek lirik lagu Letto yang berjudul “Sebelum Cahaya” dengan fokus pada representasi nilai akidah yang terkandung didalamnya.
5.	Analisis Wacana Pesan Moral dalam Novel Rindu Karya Tere Liye	Muhammad Bagus Subekti Mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan	Persamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitiannya yaitu penelitian analisis teks.	Perbedaan penelitian dari judul disamping ini terletak pada model analisis, materi objek kajian dan

	(Model Teun A Van Dijk) Tahun 2018	Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya		juga fokusnya. Model penelitian disamping menggunakan analisis wacana Teun Van Dijk, objek kajian dari novel Rindu secara keseluruhan dan fokus penelitian terletak pada pesan moral. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis semiotic Charles Sanders Pierce , dan objek penelitian ini difokuskan pada lirik lagu Sebelum Cahaya Karya Letto.
6.	Makna Pernikahan	Devi Permatasar	Persamaan antara	Perbedaan penelitian

	<p>dalam Film “Surga yang Tak Dirindukan” (Analisis Semiotika John Fiske)</p> <p>Tahun 2018</p>	<p>i Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar</p>	<p>penelitian sebelumnya dan penelitian ini ialah sama-sama menggunakan jenis penelitian dan pendekatan yang sama yakni penelitian yang bersifat kualitatif dengan pendekatan analisis teks semiotik.</p>	<p>dari judul disamping ini terletak pada model analisis, materi objek kajian dan juga fokusnya. Model penelitian disamping menggunakan analisis semiotika John Fiske, dengan objek kajian Film berjudul Surga Yang Tak Dirindukan dan fokus penelitian terletak pada pesan makna pernikahan. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis semiotic Charles Sanders</p>
--	---	--	---	--

				Pierce , dengan objek penelitian lirik lagu Sebelum Cahaya Karya Letto dan fokus terletak pada nilai akidah.
7.	Pesan Aqidah dalam Syair Lagu Grup Band Letto (Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce) Tahun 2017	Abdul Chalim Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya.	Persamaan penelitian ini ialah metode penelitian yang menggunakan Analisis Semiotika CS Pierce dan Objek karya dari Grup Band Letto	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek kajian. Penelitian sebelumnya menggunakan objek karya letto pada tiga karyanya yakni Sandaran Hati, Jalan yang hilang dan Dalam duka. Dan fokusnya terletak pada nilai akidah. Sementara penelitian ini menggunakan objek karya Letto yang

				berjudul Sebelum Cahaya dengan fokus nilai nilai Dakwah yang tidak berfokus pada akidah saja.
--	--	--	--	--

Tabel 2.1



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu. Penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan secara hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat pada masalah tersebut.³⁴ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis teks media. Menggunakan Perangkat Analisis Pierce yang terfokus dalam (1) representatif teks (2) Objek dalam teks dan (3) Interpretan. Sebab dalam kalimat yang akan dikaji tidak terkandung kalimat 'keislaman' sebagaimana hadis-hadis ataupun ayat Al-Qur'an. Pesannya tersirat sebagai sebuah karya sastra yang memiliki nilai filsuf. Dimana secara langsung, kalimat ini bersifat universal. Akan tetapi jika dikaji lebih jauh dengan mengaitkan beberapa faktor seperti lirik lagu, makna lagu dan nilai-nilai keislaman maka dapat disimpulkan sebuah makna pesan dakwah yang mendalam.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Karakteristik yang paling menonjol dari penelitian kualitatif adalah pemaknaan secara alamiah (*natural meaning*) sebagai sumber data langsung, dengan validasi dari kualitas instrumen dan kualitas orang yang meneliti instrumen

³⁴ Imam Suprayogo, Metode Penelitian Sosial Agama (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 6

tersebut. Dimana dalam hal ini yang berperan melakukan uji validitas dan reliabilitas itu sendiri adalah peneliti yang juga berperan sebagai *human instrument*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Dapat dikatakan bahwa metode tersebut memfokuskan pada “tanda” dan “teks” sebagai objek kajian, serta bagaimana peneliti menafsirkan dan memahami kode dibalik tanda dan teks tersebut.

Dan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Kualitatif deskriptif dapat menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.³⁵

Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan analisis teks semiotika dengan tehnik Charles Sanders Peirce. Dalam analisisnya, semiotika teks adalah cabang semiotika, yang secara khusus mengkaji teks dalam berbagai bentuk dan tingkatannya, dan Peirce menggunakan teori segitiga makna yang terdiri atas *sign* (tanda), *object* (objek) dan *interpretant* untuk menelaah penelitiannya.

B. Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan unit analisis lirik lagu Sebelum Cahaya karya Letto dimana pada video klip lagu tersebut menceritakan tentang kisah percintaan sehingga lagu ini lebih dikenal sebagai lagu romansa akan tetapi lagu ini

³⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hh. 67-68

sendiri memiliki makna tentang hubungan makhluk dengan Tuhannya. Peneliti fokus pada pesan akidah yang terkandung didalam lirik lagu tersebut.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yakni data primer dan skunder

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber data utama/ Sumber data ini bisa reponden atau subjek penelitian. Dalam analisis isi, data tersebut ialah data yang berupa lirik lagu Sebelum Cahaya Karya Band Letto yang diunggah di Youtube dalam kanal milik Musica Studios : <https://www.youtube.com/watch?v=iccWHlx9dR4>

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Diperoleh dari berbagai kajian baik berupa buku, jurnal, artikel internet, karya kreatif dan sebagainya yang bersifat sebagai pendukung atau penunjang analisis data.

D. Tahap – tahap Penelitian

Kegiatan inti dalam tahap pelaksanaan penelitian adalah pengumpulan data, validasi data dan analisis data. Namun sebelum itu, terdapat hal-hal dasar dalam tahap penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- i. Observasi menjadi hal pertama kali yang harus dilakukan dalam memulai sebuah penelitian. Seperti mencari informasi awal untuk bahan penelitian. Dalam hal ini

peneliti akan melakukan observasi kepada unit analisis yang dituju.

- ii. Menentukan Judul dan Topik Penelitian. Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti menentukan judul dan topik bahasan sebagai berikut : Representasi Pesan Akidah dalam Lirik Lagu “Sebelum Cahaya” Karya Band Letto
- iii. Merumuskan Masalah menjadi tahapan berikutnya dalam melakukan sebuah penelitian. Rumusan masalah dibuat sesuai dengan latar belakang peneliti melakukan penelitian terhadap sebuah objek. Hal ini penting dilakukan agar fokus penelitian jelas dan tidak melebar.
- iv. Penyusunan Laporan Penelitian merupakan tahap akhir dalam proses penelitian. Dalam hal ini, peneliti menyajikan hasil observasi, analisis, dokumentasi dan atau studi literatur yang merupakan teknik pengumpulan data, untuk selanjutnya diolah, dianalisis dan disajikan dalam suatu kesimpulan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pokok penting dalam suatu penelitian untuk mendapatkan data. Data yang telah diperoleh tersebut nantinya dapat dilakukan analisis guna menemukan Dari data tersebut, peneliti dapat melakukan analisis yang pada akhirnya peneliti dapat menemukan sesuatu sehingga menjadi rumusan masalah penelitian. Berdasarkan macam tekniknya, teknik pengumpulan data dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni observasi dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dapat dilakukan dengan semua aspek yang berkaitan dengan sumber data penelitian. Baik datangnya dari sumber yang dengan mudah dijangkau melalui

penelitian secara daring atau berbasis data tidak langsung, maupun melakukan wawancara lapangan secara langsung.

Pengamatan juga melibatkan proses *listening*. *Listening* dapat diartikan proses aktif menerima rangsangan (stimulus) telinga (aural). Hal ini berlawanan dengan kosepsi yang populer, *listening* (mendengarkan) merupakan proses yang aktif, tidak pasif. *Listening* menyangkut penerimaan rangsangan

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bagian yang mendukung penelitian ini. Bisa diartikan dengan dokumen merupakan semua data maupun catatan baik dari sumber tertulis, maupun tidak tertulis. Audio, visual, audiovisual ataupun lain sebagainya yang digunakan untuk melengkapi data agar tervalidasi dan reliabilitasnya sesuai dengan ketentuan pendekatan kualitatif.

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah langkah selanjutnya setelah memperoleh data yang relevan. Metode penelitian merupakan cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan meneliti suatu objek untuk mendapatkan hasil temuan. metode penelitian juga harus didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.³⁶ Pada dasarnya analisis data merupakan hal yang sangat penting dalam proses penelitian. Oleh karena itu, analisis data dapat memberikan makna yang dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan dalam sebuah penelitian.

Analisis data dalam penelitian Analisis Tesk media dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet. 20* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 2.

selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis teks media merupakan analisis yang digunakan untuk melihat lebih dalam sebuah teks, penelitian ini menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce berdasarkan hubungan penalaran dan jenis penandanya dengan cara menyajikan data, menganalisis data dan menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dalam bentuk deskriptif kesimpulan. Charles Sanders Peirce mengklasifikasikan hubungan segitiga makna (*triangle meaning*) atas beberapa bagian struktur yang masing-masing saling mendukung yang disebut dengan trikotomi, yaitu: *Sign*, *Objek* dan *Interpretant*.

Secara sederhana, hal-hal diatas dapat diterangkan dalam tabel berikut agar lebih mudah dipahami.

Jenis tanda	Ditandai dengan	Contoh	Proses Kerja
Ikon	- Persamaan - Kemiripan	Gambar, foto dan patung	Dilihat
Indeks	- Hubungan sebab akibat - Ketertarikan	- Asap dan api - Gejala dan penyakit	Diperkirakan
Simbol	- Konvensi atau - Kesepakatan sosial	- Kata-kata - Isyarat	Dipelajari

Tabel 3.1 Analisis Sign CS Peirce

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Subjek Penelitian



Gambar 4.1 Grup Band Letto

Letto merupakan sebuah grup musik Indonesia yang pertama kali dibentuk tahun 2004. Grup musik asal Yogyakarta ini beranggotakan empat personel pada awal karirnya yakni:

- Noe (Sabrang Mowo Damar Panuluh, Yogyakarta 10 Juni 1979) sebagai vokalis
- Patub (Agus Riyono, Yogyakarta 2 Agustus 1979) sebagai gitaris
- Arian (Ari Prastowo, Bantul 27 Maret 1979) sebagai bassis, dan
- Dhedot (Dedi Riyono, Yogyakarta 23 Januari 1987) sebagai drummer.

. Aktif dengan 4 personel sejak tahun 2004, di tahun 2016 Letto menambahkan 2 personel yaitu

- Cornel (Cornelius Prapaska, Madiun 6 Maret 1981) sebagai gitaris
- Widi sebagai keyboardis setelah keduanya menjadi *additional player* dua tahun sebelumnya.

Anggota grup musik ini telah bersahabat sejak masih sekolah di SMU 7 Yogyakarta. Setelah berpisah akibat kesibukan kuliah, mereka akhirnya bertemu kembali dan berkarya bersama. Sepanjang karir Letto sampai dengan saat ini, band tersebut telah meluncurkan empat album yaitu :

- Album pertama mereka bertajuk "*Truth, Cry, and Lie*" yang dirilis pada 2005 dengan lima single yaitu
 - 1) Sampai Hati
 - 2) Sandaran Hati
 - 3) Ruang Rindu
 - 4) Sebenarnya Cinta,
 - 5) Truth, Cry, and Lie.
- Album kedua bertajuk "*Don't Make Me Sad*" dirilis pada tahun 2007 dengan lima single yaitu
 - 1) Sebelum Cahaya
 - 2) Permintaan Hati
 - 3) Memiliki Kehilangan
 - 4) Hantui Aku
 - 5) Bunga di Malam Itu.
- Album ketiga *Lethologica* dirilis pada tahun 2009. dengan tiga single sejauh ini yaitu
 - 1) Lubang di Hati
 - 2) Senyumanmu
 - 3) Kepada Hati Itu.

Letto juga mendapat sertifikat Platinum untuk lagu-lagunya ini.
- Album keempat yakni “Cinta.. Bersabarlah” yang rilis pada tahun 2011 dengan sepuluh single sekaligus yakni

- 1) Dalam Duka
- 2) Cinta... Bersabarlah
- 3) Yang Kusebut Sayang
- 4) Itu Bukan Cinta
- 5) Du du Rindu
- 6) Tapi Saat
- 7) Menyambut Janji
- 8) Mutiara
- 9) Seandainya
- 10) Relung Hati.

“Sebelum Cahaya” merupakan lagu utama dalam album kedua Letto yang berjudul “*Don’t Make Me Sad*” yang dirilis pada 16 Agustus 2007. Berhasil menjual sebanyak sekitar 397.000 kopi, uniknya video klip dari lagu bertajuk “Sebelum Cahaya” ini dibintangi Amanda, seorang model penyandang tuna rungu, sehingga sebagian dari hasil penjualan albumnya didedikasikan untuk membuat buku berhuruf *Braille*.

Sementara Official Music Videonya dipublish di Youtube Channel³⁷ pada tanggal 23 Desember 2012. Music video ini dilisensikan ke Youtube oleh PT. Musica Studio yang saat itu melabeli Band Letto pada tahun 2005 -2012 sebelum akhirnya Letto memutuskan untuk berdiri independen. Sampai dengan saat ini, Penayangan music video tersebut mencapai sekitar 13.595.058 tayangan dan like sekitar 77juta. Bahkan dalam kolom komentarnya lagu ini masi kerap didengarkan pada tahun 2021 ini meskipun ia termasuk dalam lagu yang cukup lawas. Lirik lagu ini ditulis langsung oleh sang vokalis Sabrang.

Sabrang Mowo Damar Panuluh atau yang kerap disapa Noe, adalah putra Emha Ainun Nadjib atau Cak Nun yang merupakan sorang penyair dan tokoh intelektual Muslim di Indonesia. Ragam dan cakupan tema pemikiran, ilmu, dan

³⁷ <https://www.youtube.com/watch?v=rZgxjhxkOjA>

kegiatan Cak Nun sangat luas, seperti dalam bidang sastra, teater, tafsir, tasawwuf, musik, filsafat, pendidikan, kesehatan, Islam, dan lain-lain.³⁸



Gambar 4.2 Emha Ainun Najid dan Sabrang

Selain penulis, ia juga dikenal sebagai seniman, budayawan, penyair, cendekiawan, ilmuwan, sastrawan, aktivis-pekerja sosial, pemikir, dan kyai. Banyak orang mengatakan Cak Nun adalah manusia multi-dimensi.³⁹ Salah satu aktivitas Cak Nun yang dianggap memberi ruang terbuka bagi masyarakat luas ialah Maiyah. Maiyah bisa dikatakan seperti sekolah gratis terbuka atau universitas jalanan untuk berbagai lapisan masyarakat, atau juga mirip pesantren virtual. Noe mengikuti jejak ayahnya berdakwah melalui maiyah yang mengajarkan konsep-konsep agama yang bisa membuat laku kehidupan manusia menjadi lebih ringan seperti percaya kepada takdir Allah dan tidak berharap pada manusia.

³⁸ <https://www.caknun.com/2019/kata-mereka-tentang-cak-nun-kiaikanjeng-dan-maiyah/> 18 Oktober 2019. Diakses tanggal 12 Juni 2021.

³⁹ Toto Rahardjo. "*Teman Siapa Saja*" [*Jalan Sunyi Emha*](#) (Jakarta: Kompas, 2006)h.29

Ketika berbincang dengan Habib Husein Ja'far dalam Program “Cahaya Untuk Indonesia”⁴⁰, Noe mengaku pernah atheis sebelum akhirnya memeluk agama Islam dan bersyahadat ketika bertemu seorang Imam Besar di Kanada. Sarjana jurusan matematika dan fisika di University of Alberta Kanada ini memang sedari kecilnya banyak memikirkan hal-hal secara lebih rinci dan bertanya-tanya aka nasal-muasalnya. Seperti contoh ketika ia menceritakan tentang kekagumannya terhadap cacing dalam video tersebut.

“ini cacing kok bentuknya lembut, tapi bisa menembus dan masuk ke tanah yang keras ya? Selama saya bertanya-tanya tentang hal-hal tersebut saya selalu ditemani bapak dan diberi jawaban tentang konsep bahwa segala sesuatu itu ada yang membuat”

Dari hal-hal diatas dapat dipahami bahwa seorang Sabrang ini memiliki karakter yang logis dalam berpikir. Cara bertutur dan menyampaikan apa yang dipikirkannya pun terkesan begitu intelektual. Tak heran ketika ia membuat lagu pun, banyak makna tersirat yang dituangkannya dala lirik. Romantis dan mendalam. Lagu milik Letto tak kehilangan keunikan dan ‘rasa’ nya meskipun telah berumur cukup lama bagi sebuah lagu. Noe seakan-akan menyisipkan ru Ketuhanan dan napas Islam dalam setiap karyanya.

⁴⁰⁴⁰ https://www.youtube.com/watch?v=FMcTx_XSupY diakses pada 12 Juli 2021.

B. Penyajian data

1. Lirik Lagu

Data utama dalam penelitian ini adalah lirik lagu “Sebelum Cahaya” yang terdiri dari tujuh bait secara keseluruhan lagu. Berikut liriknya :

“Ku teringat hati yang bertabur mimpi
Ke mana kau pergi, cinta?
Perjalanan sunyi yang kau tempuh sendiri
Kuatkanlah hati, cinta”

“Ingatkah engkau kepada embun pagi bersahaja?
Yang menemanimu sebelum cahaya
Ingatkah engkau kepada angin yang berhembus mesra?
Yang 'kan membelaimu, cinta”

“Kekuatan hati yang berpegang janji
Genggamlah tanganku, cinta
'Ku tak akan pergi meninggalkanmu sendiri
Temani hatimu, cinta”

“Ingatkah engkau kepada embun pagi bersahaja?
Yang menemanimu sebelum cahaya
Ingatkah engkau kepada angin yang berhembus mesra?
Yang 'kan membelaimu, cinta”

“Ku teringat hati yang bertabur mimpi
Ke mana kau pergi, cinta?
Perjalanan sunyi yang kau tempuh sendiri
Kuatkanlah hati, cinta”

“Ingatkah engkau kepada embun pagi bersahaja?
Yang menemanimu sebelum cahaya

Ingatkah engkau kepada angin yang berhembus mesra?
Yang 'kan membelaimu, cinta”

“Ingatkah engkau kepada embun pagi bersahaja?
Yang menemanimu sebelum cahaya
Ingatkah engkau kepada angin yang berhembus mesra?
Yang 'kan membelaimu, cinta
'Kan membelaimu, cinta”

2. Unsur novelty dalam lirik lagu

Data selanjutnya adalah video klip official lagu “Sebelum Cahaya” karya Letto band yang diunggah di akun Youtube Cahannel Musica Studio’s pada 2012, maka peneliti akan lebih banyak mengambil data dan respon masyarakat pada video tersebut.

Yang pertama adalah komentar yang ditulis oleh pemilik akun ini yakni Musica Studios yang berisi :

“Yang masih Dengerin lagu ini di 2020 Absen Yuk dari Kota mana aja?”

Terdapat keterangan waktu kapan komentar ini ditulis yaitu lima bulan yang lalu. Artinya komentar ini ditulis pada akhir tahun 2020 atau awal memasuki tahun 2021 sebab peneliti mengakses ini pada bulan kelima tahun 2021. Dibawah komentar tersebut juga terdapat simbol tangan yang mengacungkan jempol dan angka 1,4rb yang berarti lagu ini telah disukai oleh sebanyak sekitar 1400 orang. Tanda disukai disini dapat diartikan dengan bentuk persetujuan para penonton / pendengar lagu “Sebelum Cahaya” pada channel ini.

Yang kedua adalah komentar milik akun Maya02 yang berisi :

“Lagu ini adalah lagu yang selalu ku cari saat hatiku galau mencari ketenangan dari Sang Pencipta Langit dan Bumi. Sukses buat Letto. Kapan bikin lagu lagi ?”

terdapat keterangan waktu disebelah nama akun tersebut yakni enam hari yang lalu. Artinya komentar ini ditulis pada bulan Mei 2021 seminggu sebelum peneliti mengakses data ini. Pada bawah komentar juga terdapat simbol tangan yang mengacungkan jempol dengan angka 5 disebelahnya. Hal ini berarti komentar tersebut disukai oleh lima orang dan kelima orang tersebut setuju akan pendapat yang ditulis oleh akun Maya02.

3. Unsur Sufi dalam lirik lagu

Terdapat juga data yang menurut peneliti akan mendukung penelitian ini. Data ini juga berasal dari Sosial Media Youtube milik akun Cahaya Untuk Indonesia⁴¹ dengan judul “Sabrang : Semua Orang Pasti PERNAH TERSESAT dalam Hidupnya”

Video ini berisi obrolan Habib Ja'far dan Sabrang yang tengah membahas soal berbagai macam hal. Diantaranya adalah Islam dan kejawen, hidayah dalam menemukan Islam dan juga makna-makna lagu Letto dimana liriknya ditulis langsung oleh Sabrang selaku vokalisnya.

Video yang merupakan video ketiga dari obrolan panjang Habib Ja'far dan Sabrang dalam Cahaya Untuk Indonesia ini dipotong menjadi tiga bagian. Video ini termasuk bagian ketiga yang diunggah pada April 2021 atau dalam video tersebut

⁴¹ <https://www.youtube.com/watch?v=Z2iUFqekh6s> diakses pada 8 Juni 2021

memiliki keterangan waktu dua bulan yang lalu sementara data ini peneliti akses pada bulan Juni.

Terdapat angka dibawah judul diatas yang menunjukkan bahwa video ini telah ditonton sebanyak sekitar 619.000 kali dengan jumlah disukai sebanyak 20.000. Uniknya dalam waktu dua bulan tersebut pencapaian ini tidak ada penonton yang tidak menyukai ini dilihat dari simbol tangan dengan acungan jempol kebawah disebelah simbol sukai yang ditunjukkan dengan tangan yang menacungkan jempol keatas.

Peneliti juga menemukan beberapa argumen yang kiranya dapat mendukung penelitian ini. Baik itu berasal dari isi dari video ini sendiri maupun dari beberapa tanggapan penonton pada kolom komentar. Tanggapan dalam bentuk komentar pada video ini sendiri mencapai sekitar 2.300an komentar. Salah satunya adalah tanggapan yang ditulis dalam kolom komentar yang peneliti temukan dalam gambar berikut :



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Komentar 2,3 rb



Yunikartika Sari • 1 bulan yang lalu

Artinya setiap lagu yg diciptakan mas Sabrang itu bukan tentang cinta melainkan sebuah pergolakan batin dan komunikasi dg yg maha kuasa tp Krn imajinasinya mas Sabrang yg kuat maka para pendengar pasti byk yg GK mengira bahwa background lagu itu sebenarnya adalah lagu religi (ada yg setuju ga sama pemikiran saya)

👍 134



💬 5



Komentar yang ditulis oleh akun bernama Yunikartika Sari diatas mendapat respon setuju yang ditunjukkan dalam jumlah like sebanyak 134. Komentar ini khususnya menanggapi penjelasan Sabrang tentang lagu-lagu yang ditulisnya dalam berkarya bersama Letto.

Peneliti sendiri telah menemukan beberapa data yang terkandung dalam obrolan Habib Husein Jafar dengan anak Cak Nun itu diantaranya :

- Menit 09.41
Ketika Sabrang ditanyai oleh Habib Jafar mengenai makna cahaya dalam lagu berjudul “Sebelum Cahaya” ia menjelaskan “cahaya ya artinya juga bisa dijabarkan sebagai cahaya. Ada gelap ada terang. Gelap disini artinya tidak tau apa-apa menuju cahaya yang terang yang membuat kita mengetahui. Dalam hidup kan pasti mengalami gelap daan sangat banyak yang kadang-kadang kita gak sadar. Tapi dalam setiap gelap yang kamu alami itu Tuhan tidak pernah meninggalkan.”
- Menit 24.18
Ketika Sabrang mau menjelaskan lebih lanjut tentang lagu berjudul “Sandaran Hati” ia sebelumnya mengatakan “ semua lagu Letto dapat ditafsirkan dengan sudut pandang tasawuf. Dan memang tasawuf itu adalah dasarnya.”
- Menit 24.38
Pada akhir sesi tanya jawab, Sabrang menuturkan “memang lagu-lagu ini saya tidak pernah menjelaskan maknanya sebelumnya. Baru setelah enam tahun ada seseorang yang bilang ke saya apa benar lagu ini lebi berarti kepada lagu religi, disitu saya bilang, oh ternyata maknanya sampai ya.” Pungkasnya.

C. Analisis Data

Subjek yang peneliti analisis disini ialah tiga bait pertama dimana terdapat enam potong kalimat didalamnya sebab yang lainnya adalah pengulangan. Selanjutnya peneliti sekaligus menjelaskan makna yang didapat dari analisis CS Pierce. Menurut peneliti, secara keseluruhan lirik pada lagu “Sebelum Cahaya” ini

adalah kalimat yang disampaikan Allah SWT kepada hamba-Nya yang tengah resah dan merasa sendirian.

1. Kalimat pertama bait pertama

<i>Sign</i>	<i>Objek</i>	<i>Interpretant</i>
“Ku teringat hati yang bertabur mimpi Ke mana kau pergi, cinta?”	Manusia yang memiliki banyak keinginan dalam hidupnya . Cinta : hamba (manusia)	Perbincangan dua satu arah yang sedang dilakukan oleh pihak pertama kepada pihak kedua. Ia menyebut pihak kedua tengah risau tentang segala keinginannya didunia.

Tabel 4.1 Analisis bait pertama kalimat pertama

Penjelasan :

Kalimat “hati yang bertabur mimpi” adalah kalimat yang menunjukkan objek seorang manusia. Sebab manusia dalam memiliki akal dan memiliki keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Kata “mimpi” bermakna keinginan atau harapan seorang manusia. Kata “Ku” menurut peneliti adalah sebagai sebutan untuk orang/ pihak pertama dalam sebuah percakapan. Yakni aku, saya, atau kita dalam bentuk jamak. Disini yang berperan sebagai orang pertama adalah Tuhan. Yang lebih detail lagi ialah Tuhan umat muslim Allah SWT.

Sementara kalimat “kemana kau pergi” menunjukkan tanda bahwa seseorang tadi telah kehilangan jalan dan tersesat. Dapat

pula dimaknai dengan pertanyaan kemana jalan yang ingin dipilih. Kalimat ini diakhiri dengan kalimat “cinta” yang menunjukkan tanda tentang panggilan kepada yang terkasih.

2. Kalimat kedua pada bait pertama

<i>Sign</i>	<i>Objek</i>	<i>Interpretant</i>
“Perjalanan sunyi yang kau tempuh sendiri Kuatkanlah hati, cinta”	Manusia yang pada dasarnya menjalani hidupnya sendirian Cinta : Manusia	Seseorang yang kesepian menjalani hidup. Kemudian berusaha meneguhkan hatinya.

Tabel 4.2 Analisis bait pertama bait kedua

Penjelasan :

“Perjalanan sunyi” yang dimaksud dalam kalimat ini ialah keadaan manusia yang sebetulnya selalu sendirian sampai akhir hayatnya. Di alam dunia manusia memang bertemu banyak orang, hidup berkeluarga, dan bahkan memiliki koneksi dengan banyak orang. Tapi segala sesuatu yang dirisaukannya dan keinginan hatinya hanya dirinya sendiri yang tau. Musibah yang ia alami, kesenangannya kesedihan serta kegembiraannya, hanya hatinya yang tau. Dan segala bentuk perbuatan selama hidupnya ini pada akhirnya hanya akan dipertanggung jawabkannya sendiri di alam kubur. Sehingga semua hal tersebut bersifat ‘sunyi’ atau hanya ia seorang yang tau bagaimana dalam nya perasaan serta permasalahan hidupnya.

Menurut peneliti, pada kalimat “Kuatkanlah hati, cinta” memiliki makna bentuk dukungan Allah SWT kepada hambaNya dalam menghadapi berbagai keadaan yang

disebutkan diatas. Kata “cinta” merupakan panggilan kesayangan Allah SWT kepada hambaNya.

3. Kalimat pertama pada bait kedua

<i>Sign</i>	<i>Objek</i>	<i>Interpretant</i>
<p>“Ingatkah engkau kepada embun pagi bersahaja? Yang menemanimu sebelum cahaya”</p>	<p>Embun pagi = sesuatu atau seseorang yang tidak kasat</p>	<p>Maksud dari lirik ini ialah tentang ibadah yang dilakukan pada pagi buta. Antara embun pagi dan waktu sebelum cahaya yang dimaksud disini ialah waktu subuh. Waktu sebelum cahaya ini masuk kedalam waktu yang paling mustajab karena termasuk dalam sepertiga malam. Dimana dalam sebuah hadits, pada waktu ini Allah SWT turun ke langit bumi dan menyaksikan serta mendengar keluhan kesah hamba-Nya.</p>

Tabel 4.3 Analisis bait kedua kalimat pertama

Penjelasan :

Maksud dari lirik ini ialah tentang ibadah yang dilakukan pada pagi buta. Kalimat “embun pagi bersahaja” disini adalah kiasan untuk ketenangan yang ada pada waktu sebelum cahaya tiba. Cahaya yang dimaksud disini ialah cahaya fajar yang bertepatan dengan waktu subuh. Sebab dalam kalimat keseluruhannya ibadah yang menenangkan pada waktu yang disebutkan ialah sholat *fajr* dan waktu pengerjaannya sebelum sholat subuh. Atau dalam arti lain, waktu ini juga bisa dijadikan sebagai waktu untuk sholat *tahajjud* kala seseorang tersebut terbangun dan berniat untuk melaksanakan ibadah tersebut sebelum selanjutnya akan melaksanakan sholat sunnah *fajr* atau *qobliyah subuh*.

4. Kalimat kedua pada bait kedua

<i>Sign</i>	<i>Objek</i>	<i>Interpretant</i>
“Ingatkah engkau kepada angin yang berhembus mesra? Yang 'kan membelaimu, cinta”	Angin yang berhembus sebelum cahaya muncul Cinta : Hamba	Angin yang berhembus sebelum cahaya muncul ialah menunjukkan waktu. Ialah waktu pelaksanaan sholat fajr atau sebelum masu. Angin yang berhembus bermakna adalah sebuah perwujudan akan hadirnya sesuatu diantara waktu tersebut.

Table 4.4 Analisis Bait kedua kalimat kedua

Penjelasan :

Angin yang berhembus sebelum cahaya muncul dapat diartikan dengan petunjuk waktu. Waktu tersebut ialah waktu pelaksanaan sholat fajar atau sebelum masuk waktusubuh. Waktu tersebut adalah waktu terbaik untuk mencurahkan segala keluh kesah kepada Allah SWT.

Angin yang berhembus disini dapat mewakili hadirnya Allah SWT kepada makhlukNya yang seolah-olah menenangkan hambaNya. Kata membelai yang pada penalaran manusia hanya dapat dilakukan oleh sentuhan tangan ini bisa berupa perwujudan kehadiran Allah SWT. Terdapat faktor kiasan dalam kalimat ini. Dan dalam sifat-sifat Allah SWT pun tidak dapat disamakan dengan makhluknya, baik dari segi wujud, sifat kehendak dan lain sebagainya

Terdapat pula kata “cinta” disini yang dapat diartikan sebagai hamba. Cinta adalah panggilan kesayangan Allah kepada HambaNya.

5. Kalimat pertama pada bait ketiga

<i>Sign</i>	<i>Objek</i>	<i>Interpretant</i>
“Kekuatan hati yang berpegang janji Genggamlah tanganku, cinta”	Keyakinan hati	Secara sederhana keyakinan yang dimaksud disini ialah keyakinan dan kepercayaan dalam setiap langkah dan perjalanan hidup. Tidak berputus asa dan berpegang teguh

		akan sesuatu yang tertanam didalam hati serta pikiran.
--	--	--

Tabel 4.5 Analisis bait ketiga kalimat pertama

Penjelasan :

Kata “genggamlah” biasanya berlaku untuk objek benda yang kasat. Seperti sebuah tali, telapak tangan dan atau lain sebagainya. Makna genggamlah dan “berpegang janji” memiliki keterkaitan satu sama lain. Keyakinan yang berpegang teguh pada janji dengan menggenggam erat tangan yang mengatakan janji. Kata “tangan” disini pun mengacu pada janji yang dikatakan pada kalimat sebelumnya. Secara keseluruhan kalimat ini berisi nasehat agar seorang hamba yang disebut “cinta” ini tidak melepaskan diri dari keyakinan terhadap janji-janji Allah SWT selaku Tuhan semesta alam.

Terdapat penekanan di awal dalam kata “kekuatan hati”. Sebab bukanlah hal yang mudah dalam tetap konsisten dalam suatu pendirian mengingat banyak sekali hal-hal yang terjadi di dunia yang bukan dalam kendali manusia. Oleh sebab itu dalam kalimat selanjutnya ada keterangan “genggamlah tanganku” yang berperan sebagai kepercayaan.

6. Kalimat kedua pada bait ketiga

<i>Sign</i>	<i>Objek</i>	<i>Interpretant</i>
“Ku tak akan pergi meninggalkanmu sendiri Temani	janji untuk setia menemani	Lirik pada bait ini menjelaskan pihak pertama tidak akan meninggalkan pihak kedua apapun

hatimu, cinta”		keadaanya. Kata cinta disini merupakan panggilan kesayangan, sehingga dari segi emosional manusia lirik ini dapat memberikan sentuhan ketenangan yang luar biasa terkhusus ketika seorang manusia berada pada titik terendahnya dan tengah kehilangan harapan.
-------------------	--	--

Tabel 4.6 Analisis bait ketiga kalimat kedua

Penjelasan

Menurut peneliti, kalimat ini merupakan kalimat yang memiliki makna yang paling dalam diantara lirik-lirik lainnya. Sebab dari segala kerisauan yang tergambar pada lirik-lirik sebelumnya, lirik ini menjadi kuncinya. Makna “tak akan pergi meninggalkanmu sendiri” adalah makna kesetiaan yang mendalam. Apalagi dibandingkan dengan lirik-lirik sebelumnya yang disampaikan dalam bentuk majas atau kiasan. Kalimat ini merupakan kalimat langsung yang pemaknaanya pun dapat dipahami secara langsung.

Hal ini tentu berkaitan langsung dengan lirik terakhir yang peneliti bahas dalam bait ini. Kata “hatimu” menggambarkan perasaan kesepian sebab merasa sendirian dan ditinggalkan. Tentunya dalam kaidah *mauidhoh hasanah* lirik ini memberikan kabar gembira bahwasannya Allah SWT tidak akan meninggalkan. Dapat disebut

dengan *tabisyir* yakni kabar gembira. Sehingga datangnya lirik ini tentunya memiliki tingkat ketenangan paling tinggi diantara makna – makna sebelumnya.

Dan pada kata “cinta” yang sekali lagi disebutkan dalam lagu ini. Mengacu pada gambaran kasih sayang dan sifat romantis Tuhan kepada hamba yang dicintaiNya.

D. Pembahasan Penelitian

Pembahasan penelitian adalah bagian yang berisi tentang makna lirik lagu yang ditinjau dalam persepektif teori dan persepektif keislaman. Perspektif teori berarti pemaknaan lirik lagu “Sebelum Cahaya” dalam pandangan teori representasi, teori pesan dakwah akidah, teori lirik lagu, dan teor media.

Sementara dalam persepektif keislaman, berarti pemaknaan lirik lagu “Sebelum Cahaya” karya Letto dalam pandangan Islam. Baik dalam pandangan dalil-dalil seperti ayat al-Qur’an dan hadits, maupun hasil kajian-kajian keislaman yang banyak dibahas oleh ulama dalam upaya peningkatan kualitas keimanan seseorang kepada Allah SWT.

Secara keseluruhan, peneliti memandang lagu ini adalah representasi dari sebuah percakapan satu arah yang dilakukan oleh pihak pertama (Allah SWT) kepada pihak kedua (hambaNya). Dapat dilihat dari kata “cinta” yang terdapat pada lirik lagu ini. Kata ini ialah panggilan yang disebut oleh Allah SWT kepada hambaNya.

Sabrang menuturkan bahwa tasawuf adalah dasar dari diciptakannya lagu-lagu Letto sehingga tak heran apabila ia menggunakan kata “cinta” di dalam liriknya. Tasawuf sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti ajaran untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sehingga memperoleh hubungan langsung secara sadar denganNya.

Orang yang mendalami ilmu ini disebut dengan sufi. Karya sastra sufi maupun sufistik memang banyak menggunakan kata ataupun kalimat-kalimat yang romantis dan memiliki makna tersirat sebab ingin menggambarkan kedekatannya dengan Allah SWT . Beberapa karya seperti syair Abu Nawas, dan syair milik Jalaluddin Rumi adalah contohnya. Kedua tokoh ini dikenal juga dikenal sebagai tokoh sufi yang karyanya masih bersinar bahkan sampai saat ini.

Di Indonesia, salah satu penyair sufi yang terkenal adalah Emha Ainun Najib yang juga merupakan ayah dari Sabrang sendiri. Menurut peneliti hal ini adalah salah satu faktor mengapa lirik-lirik yang diciptakan Sabrang mengandung makna sufistik dan cenderung bersifat romantis. Dalam videonya di kanal Youtube Cahaya Untuk Indonesia bersama Habib Jafar Husein, Sabrang juga sempat bercerita bahwa memang sedari kecil ia selalu ditemani ayahnya ketika mulai banyak mempertanyakan hal-hal sederhana sampai dengan hal yang rumit. Sang Ayah selalu menanamkan bahwa segala sesuatu itu ada yang menciptakan dan ada pemiliknya.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Aisha⁴², bahwa dalam menumbuhkan aqidah sejak dini dapat dilakukan upaya-upaya untuk menumbuhkan kecintaan kepada Allah SWT dan RasulNya sejak masih kecil. Yaitu menggambarkan tentang penciptaan alam semesta melalui cerita-cerita yang menarik.

“... orang tua menanamkan kecintaan akan Allah pada anak usia dini melalui ciptaan-ciptaan Allah. Orang tua mengajak

⁴² Aisha Roskhina Alimah, *Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Akidah dan Ibadah pada Anak di Masyarakat Kelurahan Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung*. Universitas Raden Intan Lampung, 2017. h.20 <http://repository.radenintan.ac.id/2447/1/SKRIPSI.pdf> diakses pada 23 Juni 2021.

anak untuk memperhatikan ciptaan Allah, seperti langit, bulan, bintang, laut yang luas, tumbuhan, bunga yang indah beraneka warna dan sebagainya. Semua itu ada karena ada yang menciptakannya, yaitu Allah.”

Dengan beberapa faktor yang disebutkan diatas, peneliti menarik sebuah garis besar bahwa lagu milik Letto yang berjudul “Sebelum Cahaya” ini digolongkan sebagai lagu atau karya sastra sufi. Dimana Sabrang berperan sebagai penulis liriknya.

Dalam sebuah komentar pada data sekunder diatas, disebutkan :

“Lagu ini adalah lagu yang selalu ku cari saat hatiku galau mencari ketenangan dari Sang Pencipta Langit dan Bumi. Sukses buat Letto. Kapan bikin lagu lagi ?”

Data ini menunjukkan salah satu penikmat lagu Letto yang berhasil menangkap makna dari lagu “Sebelum Cahaya”. Makna yang disebutkan ialah ketenangan yang diperolehnya kala mendengarkan lagu ini. Makna ini sejalan dengan analisis peneliti melalui analisis semiotika CS Pierce yang menunjukkan bahwa kita akan selalu tenang selama percaya hanya kepadaNya. Al-Maududi mengemukakan salah satu pengaruh dari kepercayaan terhadap tidak adanya Tuhan selain Allah SWT ialah manusia yang percaya ini tidak mungkin berpandangan sempit dan berakal pendek, serta hidup bersahaja.⁴³

Lagu ini berperan sebagai pengingat bagi seseorang dalam menjalani kehidupannya. Sebagaimana yang dituturkan oleh

⁴³ Asmaran AS, Pengantar Studi Akhlak, Jakarta, PT. Grafindo Persada, 1994, cet. Ke-2, hal.98

Noe bahwa semua orang pasti pernah mengalami gelap didalam hidupnya. Gelap ke terang dapat berarti ketidaktahuan menuju pengetahuan. Menurut peneliti pengingat ini maksudnya agar kita selalu kembali kepada Allah SWT dan hanya bersandar kepadaNya. Peneliti mengartikan gelap sebagai sebuah situasi dimana manusia, cenderung melupakan kodratnya sebagai hamba untuk beribadah kepada Allah SWT dan ia cenderung cinta kepada dunia. Hal inilah yang menyebabkan manusia mengalami gelisah berkepanjangan serta merasa lemah dan sendirian karna banyak mengalami gagal dalam mencapai impiannya yang bersifat duniawi tersebut.

Lagu ini memberikan kekuatan untuk bangkit kembali menuju cahaya yang terang melewati masa gelap itu. Dalam lirik pada lagu ini, kata “yang kan membelaimu” menunjukkan dukungan dan kekuatan tersebut. Sementara waktu yang terdekat dengan keadaan “membelai” itu ialah ketika pelaksanaan sholat *fajr* yang bertepatan dengan waktu sebelum *fajr shodiq* terbit.

Secara sederhana, arti gelap dan cahaya dapat digambarkan sebagai sebuah keadaan atau situasi dan juga dapat diartikan sebagai waktu. Setelah mendengar lagu ini dapat terjadi penguatan dan pendalaman dalam hal keimanan kepada Allah SWT karena mendapatkan perasaan ketenangan setelah bersandar dan berpasrah kepada Nya. Selaras dengan yang dikutip oleh Moh Ali Aziz :

“Although it comprises effort to convert non-muslims, dakwah primarily concern activities aiming at strengthening and deepening the faith of muslims and developing their ways if life

in conformity with its principles” (walaupun dakwah termasuk upaya perpindahan agama orang-orang non-muslim, pada dasarnya dakwah merupakan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada penguatan dan pendalaman keimanan umat islam, serta pengembangan cara hidup mereka yang sesuai dengan prinsip islam)⁴⁴

1. Perspektif Teori

Lagu Sebelum Cahaya dalam penelitian ini termasuk dalam representasi dengan definisi *to re-present* atau dalam teorinya berarti menghadirkan kembali apa yang telah ditulis atau kejadian-kejadian dimasa lalu. Khususnya dengan menggunakan pendekatan Intensional dan kontruksional. Artinya pemaknaan kembali ini memandang makna sebagai bagian dari peneliti sesuai dengan kehendak peneliti dan terkontruksi dalam bahasa dan lewat bahasa. Sebab makna dari lirik lagu ini tidak hanya didapat dari intensi pengarang namun juga melalui sistem representasi yang terdiri dari komponen konsep pikiran/mental peneliti dan bahasa. Secara sederhana, peneliti dapat melakukan pemaknaan kembali sesuai dengan definisi dan pendekatan yang dipaparkan oleh Hall dengan konsep pikiran dan bahasa yang dimiliki oleh peneliti.

Secara harfiah dapat kita lihat sendiri bahwasannya lagu ini dalam liriknya memiliki beberapa bait yang diulang-ulang.

⁴⁴ Johan Meuleman, ias.nl/iasn/26/regions/26SEA8.html, dalam Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta:Kencana, 2004) h.14

Dalam perspektif teori lirik lagu yang dapat disamakan dengan karya sastra atau sebuah puisi, pengulangan ini dapat berarti penekanan atau hanya sebagai makna keindahan dari pengarangnya. Kalimat-kalimat dalam lirik ini termasuk dalam kategori majas metafora yang berdasarkan pada persamaan atau perbandingan makna.

Sebuah lagu dalam perspektif pesan dakwah, termasuk kedalam jenis karya sastra menurut pembagian Moh Ali. Metode dakwah dengan lagu ini ditinjau dari liriknya ialah *bil mauidhotil hasanah* yakni berisi nasehat yang tersirat dalam percakapan dalam lirik. Nasehat itu sendiri dapat berupa hal-hal atau kabar menggembirakan (*tabsyir*) ataupun wasiat yang mengarah pada mendekatkan diri ke jalan Allah SWT. Pendekatan ini sendiri pun bisa diartikan dengan kegiatan ibadah harian, seperti sholat, dzikir, berperilaku baik kepada sesame, maupun ibadah-ibadah *sunnah* lainnya. Ada pula nasehat yang berisi pesan yang bermuatan nilai-nilai moral. Dakwah jenis *mauidhoh hasanah* pada lagu ini menggunakan Strategi Sentimentil (*al-manhaj al-'athifi*) dimana ia memfokuskan kepada aspek hati dan menggerakkan perasaan serta batin mitra dakwahnya pada lirik ini berada pada tingkat yang tinggi dan mendalam. Al-Asfahani dalam definisinya tentang nasehat kepada para pendakwah memberikan pemahaman dengan makna *al-mauidzhah* merupakan tindakan mengingatkan seseorang dengan baik dan lemah lembut agar dapat melunakan hatinya.

Mitra dakwah disini adalah pendengar lagu ini, yang juga merupakan hamba yang dimaksud dalam kalimat "cinta". Salah satu contoh dalam strategi dakwah ini ialah memanggil dengan kelembutan. Sedangkan menurut Hasan Al-Banna dalam teori yang disebutkan pada bab sebelumnya aqidah ialah sesuatu yang dipercayai dimana hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa.

Menurut Syaikh Mahmud Syaltout, dalam sudut teoritis tentang akidah yang dijelaskan pada bab kajian teoretik subbab

pesan dakwah akidah, yang dituntut pertama-tama dan terdahului dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan, tidak boleh dicampuri oleh prasangka dan tidak dipengaruhi oleh keragu-raguan. Sedang menurut Hasan Al-Banna dalam teori akidah, akidah ialah sesuatu yang dipercayai dimana hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa. Sehingga pada lirik-lirik diatas terdapat makna tersirat yang sesuai dengan tanda-tandanya ialah manusia akan menjadi kuat dengan syarat ia percaya penuh kepada TuhanNya dan karena itulah ia mendapatkan ketenangan jiwa sebab membenarkannya.

Kalimat akhir dari lagu ini adalah kata “cinta”. Yang terletak setelah kalimat “tidak akan meninggalkan”. Artinya dari awal hingga akhir, memang lagu ini diciptakan untuk seseorang yang sangat dikasihi. Sehingga sisi keromantisannya memang menggugah hati pendengarnya.

Youtube adalah media yang digunakan dalam penyebaran lagu ini. Youtube yang masuk kedalam jenis media sharing ini merupakan media yang baru yang ada pada era digital atau yang disebut dengan *New Media*. Youtube adalah platform dimana siapapun dapat berbagi tentang apapun dalam bentuk video. Ia juga memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat dari segi kebudayaan. Masyarakat pada zaman modern ini telah hidup dalam arus globalisasi sehingga hidup dalam banyak tanda yang diproduksi oleh media. Oleh sebab itu, Sabrang sendiri secara tidak langsung berhasil menyampaikan apa yang ingin ia sampaikan melalui karyanya bersama Letto. Apalagi melalui media youtube yang sifatnya bisa diakses sampai kapanpun tidak terbatas waktu dan sangat mudah bagi masyarakat untuk menemukannya.

2. Perspektif keislaman

- Bait pertama

Makna kalimat yang bermajas metafora pada lirik pertama bait pertama menurut perspektif keislaman, memiliki makna bahwa Allah SWT mengingatkan manusia bahwasannya penciptaannya dimuka bumi ialah untuk beribadah kepada-Nya sebagaimana tercantum dalam ayat Al-Qur'an berikut :

3. وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”⁴⁵

“Hati yang bertabur mimpi” merupakan majas metafora. Ia menganalogikan atau merumpamakan keinginan-keinginan manusia terhadap hal-hal didunia yang sejatinya hanya bersifat sementara. Sementara kata “cinta” disini adalah panggilan kesayangan Tuhan kepada HambaNya. Jadi Allah SWT ingin agar manusia mengingat bahwa tugas sesungguhnya didunia hanyalah untuk beribadah kepada-Nya dan tidak serakah serta megarapkan hal-hal yang berbau keduniawian akibat nafsu manusia.

Pada kalimat kedua pada kata “Perjalanan sunyi yang kau tempuh sendiri” bermakna perjalanan seorang manusia menuju TuhanNya yang mana harus ia lakukan sendirian. Makna ini juga bisa ditinjau dari berbagai macam masalah hidup yang dialami seorang manusia dimana perasaan itu hanya dirinya sendirilah yang tau seluk beluknya sehingga terasa sangat sepi. Musibah, perpisahan, kehilangan, duka dan kekurangan harta benda serta kelaparan adalah ujian yang dalam Al-Qur'an pasti akan diberikan pada manusia.

⁴⁵ QS. Adz-Dzariyaat [51] : 56

Akan tetapi, pada kalimat selanjutnya yang berisi kata “kuatkanlah hati, cinta” bermakna dukungan dari Allah SWT kepada hambaNya tadi dalam menempuh perjalanan itu. Sebab keyakinan yang tinggi juga rasa kepercayaan tidak bisa begitu saja tertanam pada hati manusia apalagi ketika kenyataan tidak berjalan sesuai dengan harapannya. Kekuatan hari atau kesabaran bukanlah hal yang bisa dimiliki oleh semua orang. Oleh karenanya dalam lirik ini Allah SWT menekankan kembali bahwa manusia akan selalu kuat selama percaya kepadaNya terlebih lagi ketika Dia menyebut hambaNya dengan kata “cinta” yang bermakna kasih sayang yang besar.

Terdapat beberapa ayat al-Qur’an yang terkait dengan lagu ini. Yakni Surah Ali Imran ayat 139 dan al-Baqarah 155-157 :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ
مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”⁴⁶

وَلَذَبَلُوتَكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ
الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

⁴⁶ QS. Ali Imran [3] : 139

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ
رَاجِعُونَ

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ
هُمُ الْمُهْتَدُونَ

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: *"Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun"*. Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴⁷

Dalam tafsir jalalayn dijelaskan (Dan sungguh Kami akan memberimu cobaan berupa sedikit ketakutan) terhadap musuh, (kelaparan) paceklik, (kekurangan harta) disebabkan datangnya malapetaka, (dan jiwa) disebabkan pembunuhan, kematian dan penyakit, (serta buah-buahan) karena bahaya kekeringan, artinya Kami akan menguji kamu, apakah kamu bersabar atau tidak. (Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar) bahwa mereka akan menerima ganjaran kesabaran itu berupa surga.⁴⁸

Sementara menurut Quraish Shihab Sabar adalah perisai dan senjata orang-orang beriman dalam menghadapi beban dan tantangan hidup. Itulah ujian yang akan kalian hadapi berupa

⁴⁷ QS. Al-Baqarah [2] : 155-157

⁴⁸ <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-155#tafsir-jalalayn> diakses pada 16 Juni 2021

perasaan takut pada musuh, kelaparan, kekurangan bekal, harta, jiwa dan buah-buahan. Tidak ada yang melindungi kalian dari ujian-ujian berat itu selain jiwa kesabaran. Maka sampaikanlah, wahai Nabi, berita sukacita yang menggembirakan kepada mereka yang bersabar dengan hati dan ucapanmu.⁴⁹

Dari beberapa ayat diatas serta penafsiran dari Jalalyn dan Quraish Shihab terkait ayat 155, maka dapat ditarik sebuah benang merah, bahwa kesabaran (kekuatan hati) itu harus disertai dengan keyakinan. Yang jika dipandang dalam sudut dalil *naqli* ini, kesabaran itu akan membuahkan sesuatu yang main, yakni pahala, derajat yang tinggi, keberkahan hidup dan juga surga. Namun dalam sudut pandang kehidupan, kesabaran dapat dijadikan sebagai filosofi hidup yang akan menjadi sebuah karakter. Dimana atas kesabaran ini, dapat membuahkan sifat positif dalam suatu hal. Memudahkan beberapa permasalahan serta mengurangi rasa frustrasi dan ketidak nyamanan yang dihadapi seseorang.

Senada dengan kalimat seorang Sugeng Listiyo Prabowo dalam sebuah artikel “Kesabaran juga mendorong seseorang untuk memilih filosofi hidup sebagai pemain, bukan sebagai penonton dalam kehidupan sehari-hari. Disisi lain kesabaran juga mempengaruhi cara berfikir. Cara berfikir yang salah dan materialis tidak akan menumbuhkan kesabaran karena pamrih pada hal-hal yang materialis akan sangat rentan dengan rasa frustrasi.”⁵⁰

- Bait kedua

Pada bait kedua ini, peneliti fokus pada pemaknaan waktu yang ditunjukkan dalam kalimat “sebelum cahaya” . dalam pandangan Islam, waktu tersebut menunjukkan waktu untuk melakukan ibadah yang dapat menjadikan diri jauh lebih dekat kepada Allah

⁴⁹ <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-155#tafsir-quraish-shihab> diakses pada 16 Juni 2021

⁵⁰ <https://www.uin-malang.ac.id/t/160801/sabar-juga-memiliki-komponen-intelektual.html> diakses pada 19 juni 2021.

SWT. Waktu tersebut adalah sepertiga malam. Dan waktu *fajr* adalah gambar yang paling tepat untuk makna “sebelum cahaya” karena waktu ini tepat sebelum *fajar shodiq* atau waktu subuh tiba dan ia masuk kedalam waktu yang paling *mustajab* karena termasuk dalam sepertiga malam. Dimana dalam sebuah hadits, pada waktu ini Allah SWT turun ke langit bumi dan menyaksikan serta mendengar keluh kesah hamba-Nya. Apakah hamba itu pernah ingat dan mengetahui bahwa pada waktu ini Allah SWT setia menemani hamba-Nya?

Dalam sebuah hadits di kitab Riyadhus Sholihin karya Imam Nawawi, Kitab Al-Fadhail, Bab 196. Pentingnya Dua Rakaat Shalat Sunnah Shubuh, hadits 1102.

وَعَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: “رَكَعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا” رَوَاهُ مُسْلِمٌ.
وَفِي رِوَايَةٍ: “لَهُمَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الدُّنْيَا جَمِيعًا”.

Dari ‘Aisyah *radhiyallahu ‘anha*, ia menyatakan, “Dua rakaat shalat Sunnah Fajar lebih baik daripada dunia dan seisinya.” (HR. Muslim). Dalam riwayat lain disebutkan, “Dua rakaat shalat Sunnah Fajar lebih aku sukai daripada dunia semuanya.” [HR. Muslim, no. 725]

Hadits ini menunjukkan keutamaan shalat sunnah Fajar dua raka’at. Apa saja yang Allah sediakan bagi hamba di surga (negeri yang kekal abadi) lebih baik dari dunia dan seisinya. Shalat itu jadi penyejuk mata bagi seorang mukmin karena dalam shalat itu ada ketenangan.

Dapat ditinjau dari segi sholat fajar kembali, Allah SWT megabulkan setiap permintaan manusia apabila ia memenuhi segala perintahNya. Maksudnya apabila seseorang mengerjakan ibadah dan meminta sesuatu (berdoa) maka Allah SWT pasti mengabulkannya. Pada hadits diatas dikatakan sholat fajar lebih baik dari dunia dan seisinya. Jadi apabila dunia dan seisinya saja diberikan, maka hal-hal lain yang lebih baik dr pada itu yang menurut manusia sederhana serta rumit dan ia meminta kepada Allah SWT pada waktu fajar, maka akan diberikan. Sebab ilmu manusia itu terbatas, sedang Allah SWT Maha Mengetahui.

Dalam ayat al-Qur'an yang lain Allah mengatakan:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۗ
أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.”⁵¹

- Bait ketiga

Bait terakhir ini menurut peneliti merupakan kalimat utama dalam pemaknaan tentang akidah dan kepercayaan pada

⁵¹ QS. Al-Baqarah [2] : 186

lirik lagu “Sebelum Cahaya” milik Letto ini. Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Namun ada kalanya dimana seseorang merasa ditinggalkan dan mengalami perpisahan, bahkan berkali-kali. Padahal dalam pandangan Islam apa-apa yang terjadi padanya ialah sesuatu yang ditakdirkan untuknya, dan hanya kepada Allah lah kita menggantungkan hidup. Putus asa bukanlah hal yang disukai oleh Allah SWT, sehingga dalam lirik ini ditekankan untuk tetap meyakini janji-Nya meskipun dalam keadaan sedih atau terpuruk.

Berikut ayat al-Qur’an yang mewakili makna kalimat pada lirik ini :

قُلْ يَا عِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا ۚ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

“Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”⁵²

Pada kalimat Menurut peneliti, ayat berikut adalah gambaran yang tepat untuk gagasan pada makna lagu ini ditinjau dari perspektif keislaman :

مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ

⁵² QS. Az-Zumar : 53

“Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu.”⁵³

Jika ditilik pula dari *asbabunnuzul* nya, ayat ini diturunkan setelah lima belas hari tidak ada wahyu yang turun kepada baginda Rasulullah saw dan orang-orang kafir mulai menganggap bahwa Rabb nya telah meninggalkannya, kemudian turunlah ayat ini.

Secara keseluruhan makna dalam kalimat terakhir ini menjadi gagasan utama lagu ini. Ibarat Iman, Islam, dan Ihsan. Makna Iman atau kepercayaan dan keyakinan ini harus bergandengan dengan sabar dan sholat yang diterangkan pada kalimat-kalimat sebelumnya. Sedang Ihsan disini ialah lirik lagu yang dapat menyentuh relung hati perasaan manusia.

Ibnul Qayyim Al-Jauziyyah juga pernah menerangkan makna yakin: “Yakin dalam iman seperti kedudukan ruh dalam jasad, yang dengannya orang-orang yang ‘arif saling berunggul-unggulan, orang-orang berlomba-lomba padanya, orang-orang yang beramal berjalan kepadanya, dan suatu kaum beramal agar berada di atasnya, serta isyarat mereka seluruhnya kepadanya, dan apabila sabar bergandengan dengan yakin maka keduanya itu akan melahirkan kepemimpinan dalam agama.”⁵⁴

Dari pendapat diatas maka dalam beribadah, berdoa, maupun menghadapi cobaan hidup yang memiliki banyak macam ini kita harus selalu menyertakan percaya, yakin dan iman kepada Allah SWT. Sebab hal tersebut adalah suatu nilai dasar dalam menjalankan segala bentuk perintahNya. Tanpa keyakinan, sabar tidak dapat memberikan ketenangan. Dan tanpa keyakinan pula, sholat, doa dan obadah lainnya tidak bernilai apa-apa.

Terdapat perbedaan tanggapan tentang bermusik dalam pandangan para ulama Islam. Ada ulama yang membolehkan dan ada pula yang melarangnya. Perbedaan ini muncul lantaran

⁵³ Qs. Ad-Dhuha [23] : 3

⁵⁴ <https://salafy.or.id/makna-serta-hakikat-yakin-tawakkal/>

Alquran tak membolehkan dan melarangnya. Namun demikian, terjadi perbedaan pandangan para ulama tentang boleh atau tidaknya bermain musik, termasuk mendengarkannya.

Imam Syaukani dalam kitabnya Nailul Authar menyatakan, para ulama berselisih pendapat tentang hukum menyanyi dan alat musik. Menurut jumbuh ulama, hukumnya haram.

Sedangkan, Mazhab Ahl al-Madinah, Azh-Zhahiriyah, dan jamaah Sufiyah memperbolehkannya. Abu Mansyur al-Baghdadi (dari Mazhab Syafi'i) menyatakan, Abdullah bin Ja'far berpendapat bahwa menyanyi dan musik itu tidak menjadi masalah. Bahkan, dia sendiri pernah menciptakan sebuah lagu untuk dinyanyikan para pelayan (budak) wanita (jawari) dengan alat musik, seperti rebab. Persitiwa ini terjadi di masa Khalifah Ali bin Abi Thalib RA.

Menurut peneliti, sampai saat ini masih banyak da'I yang menggunakan media music atau lagu untuk berdakwah. Mengingat sejarah walisongo di Indonesia juga banyak yang menggunakan media ini dan karya seni lain dan berhasil, maka penyebaran nilai-nilai Islam di tanah air pun masih tergolong eksis dengan menggunakan media lagu baik bagi mereka yang muda maupun sudah berumur.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Representasi dari lagu berjudul “Sebelum Cahaya” karya Letto ini menurut peneliti memiliki suatu benang merah yang menarik. Menurut analisis Charles Sanders Pierce makna pada lagu ini secara umum menunjukkan tanda yang dapat dimaknai dengan suatu dialog atau percakapan satu arah. Secara lebih lanjut dialog tersebut dilakukan oleh Allah SWT (sebagai subjek pertama) dan manusia atau hamba (sebagai subjek kedua atau orang kedua dalam sebuah percakapan).

Sedang dalam sudut pandang teori, lagu ini berisi pesan untuk senantiasa mengingat bahwa dalam kehidupan ini kita akan mengalami berbagai macam masalah dan fase gelap menuju terang. Dan dalam fase gelap yang banyak itu, Tuhan tidak pernah meninggalkan kita. Pesan ini begitu tersirat sebab sang penulis lirik pun mengakuinya. Penulis lirik ingin pendengarnya untuk berpikir dan mencari-cari makna sebenarnya lagu ini, sehingga pendengar bisa memvalidasi makna itu sendiri didalam hatinya.

Dalam sudut pandang keislaman, akidah dapat diartikan sebagai keyakinan dan kepercayaan. Sementara yang dimasud dalam lagu ini ialah tentang akidah atau keyakinan seorang hamba yang harus berpegang teguh pada Allah SWT ketika sedang mengalami cobaan ataupun tengah kesepian. Keyakinan tersebut harus beriringan dengan sabar dan sholat.

B. Rekomendasi

Peneliti merekomendasikan lagu-lagu lain katya Letto untuk diteliti lebih lanjut. Sebab dari yang peneliti temukan, lagu-lagu milik Letto sendiri ini memanglah lagu yang berumur cukup lama, akan tetapi salah satu makna yang sebenarnya baru bisa sampai kepada pendengarnya setelah enam tahun berlalu. Lagu-lagunya pun masih banyak yang didengarkan bahkan sampai dengan saat ini.

Sabrang selaku penulis lirik mengatakan bahwa lirik yang ia tulis memang berdasarkan sufi. Jadi memang terkesan lebih mendalam dan lebih mengajak pendengar untuk berpikir lebih kritis dalam memaknai lagu-lagunya.

Selain itu peneliti juga merekomendasikan untuk kedepannya apabila terdapat penelitian-penelitian yang mengambil objek sama, maka baiknya digunakan metode analisis yang berbeda seperti penggunaan metode kuantitatif. Sehingga hasil penelitian ini lebih valid dan bisa menjangkau lapisan masyarakat lebih banyak.

Peneliti juga berharap agar banyak karya kreatif lain yang dapat berkembang dari hasil penelitian ini. Terutama pada nilai-nilai akidah, ketuhanan, keislaman atau snulai-nilai sufi yang tersirat. Sebab sesuatu yang lembut dan indah dapat menyentuh hati yang paling keras sekalipun, dan dapat menjadi jalannya hidayah bagi seseorang.

Bagi para pegiat dakwah, berdakwah melalui lagu juga dapat menjadi sarana yang baik mengingat lagu adalah sebuah hiburan yang dapat bersifat selamanya sebab dijamin modern ini sangat mudah mengakses atau menemukan lagu untuk didengarkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini terletak pada dua yakni :

1. Peneliti mengalami “kendala” ketika akan melakukan wawancara dengan subjek penelitian yaitu Sabrang atau Letto. Penulis tidak dapat mewawancarainya karena tidak ada respon dari pesan yang peneliti kirimkan melalui fitur DM atau *direct message* di Instagram.
2. Buku atau referensi mengenai lagu Sebelum Cahaya Karya Letto ini sulit ditemukan oleh peneliti sehingga diperoleh sumber data primer dan beberapa data sekunder yang memiliki kertakaitan dengan penelitian ini berasal dari media sosial dengan akun yang berbeda-beda.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Aisha Roskhina Alimah, *Peran Orang Tua dalam Penanaman Nilai Akidah dan Ibadah pada Anak di Masyarakat Kelurahan Korpri Raya Sukarame Bandar Lampung*. Universitas Raden Intan Lampung, 2017. h.20
<http://repository.radenintan.ac.id/2447/1/SKRIPSI.pdf>

Ali, Moh Daud. *Hukum Islam Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.

Amir, S. Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.

Amrullah, Achmad. *Dakwah Islam Dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Prima Duta. 1983.

Anwar, Arifin. *Dakwah Kontemporer; Sebuah Study Komunikasi*. Jogjakarta; Graha Ilmu. 2011.

Aripudin, Acep. *Dakwah Antar Budaya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Asmaran AS. *Pengantar Studi Akhlak cet. Ke-2*. Jakarta, PT. Grafindo Persada, 1994.

Awe, Moko. *Iwan Fals Nyanyian Di Tengah Kegelapan*. Yogyakarta: Ombak. 2003.

Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana. 2004.

Berger, AA Berger. *Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya. 2000.

Binasrul, A. Rahmawan, *Representasi Keluarga Sakinah dalam Film Surga yang Tak Dirindukan*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2016.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana. 2010.

http://www.mediaed.org/assets/products/409/transcript_40_9.pdf

<https://babel.kemenag.go.id/id/opini/575/MATERI-DAN-TUJUAN-DAKWAH>

<https://hot.detik.com/music/d-4604545/dalem-makna-lagu-sebelum-cahaya-soal-janji-tuhan-kepada-umatnya>

<https://mojok.co/terminal/tafsir-sufistik-lagu-lagu-letto-dialog-intim-dan-mesra-antara-hamba-dengan-tuhannya/>

<https://octanh.net/2017/03/30/sebelum-cahaya-by-letto/>

<https://salafy.or.id/makna-serta-hakikat-yakin-tawakkal/>

<https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-155#tafsir-jalalayn>

<https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-155#tafsir-quraish-shihab>

shihab

<https://www.caknun.com/2019/kata-mereka-tentang-caknun-kiaikanjeng-dan-maiyah/>

<https://www.idntimes.com/hype/entertainment/annisa-nurfitriani-1/lagu-romantis-indonesia-yang-ternyata-punya-makna-religius-c1c2>

<https://www.uin-malang.ac.id/r/160801/sabar-juga-memiliki-komponen-intelektual.html>

https://www.youtube.com/watch?v=FMcTx_XSupY

<https://www.youtube.com/watch?v=rZgxjhXkOjA>

Khuza’I, Rodhiyah. *Teori Falsifikasi CsPierse dan Implikasinya dalam Studi Islam, Jurnal Religi Vol 4 No.1* Januari 2005.

Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi* Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2006.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-munawwir*. Yogyakarta : Pustaka Progresif.1984.

Munir, M. *Metode Dakwah*, t.t.

Narullah, Rulli. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Sosioteknologi*. Bandung, Simbiosis Rekatama Media.2016.

Piliang, Y. Amir. *Semiotika Teks ; Sebuah Pendekatan Analisis Teks, E-Journal Mediator, Vol 5 No.2, 2004.*
<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1156>

Pilliang, Y. Amir. *Hipersemiotika: Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra. 2003.

Pradopo, R. Djoko. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.1995

Prodjodikoro, Suyatno. *Aqidah Islamiyyah dan Perkembangannya*. Yogyakarta: Sumbangsih Offset. 1991.

Rahardjo, Toto. "*Teman Siapa Saja*" [Jalan Sunyi Emha](#). Jakarta: Kompas. 2006.

Sabiq, Sayyid *Aqidah Islam "Pola Hidup Manusia Beriman"* cetakan ketiga. Bandung: Diponegoro. 1982.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet. 20*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Suproyogo, Imam. *Metode Penelitian Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2001.

Swara, E. Bening. *Jurnal Ilmiah Membedah Youtube sebagai New Media dengan Pemikiran Jrean Baudrillard*, 2014.

Teeuw, A. Teeuw, *Sastra Dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Dunia Pustaka 1984.

Ya'kub, A. Mustafaa. *Sejarah dan Metoda Dakwah Nabi*. t.t.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A